



**PENGEMBANGAN RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN BERBASIS KONTEKSTUAL PADA
MATERI MAKANAN HALAL DAN HARAM DALAM
ISLAM DI KELAS VIII MTsN 4 TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

MAISYAROH
NIM. 15 201 00140

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019



**PENGEMBANGAN RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN BERBASIS KONTEKSTUAL PADA
MATERI MAKANAN HALAL DAN HARAM DALAM
ISLAM DI KELAS VIII MTsN 4 TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi sebagian persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

**MAISYAROH
NIM. 15 201 00140**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**PENGEMBANGAN RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN BERBASIS KONTEKSTUAL PADA
MATERI MAKANAN HALAL DAN HARAM DALAM
ISLAM DI KELAS VIII MTsN 4 TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

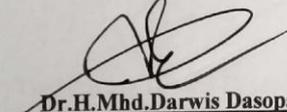
*Diajukan untuk Memenuhi sebagian persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

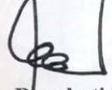
**MAISYAROH
NIM. 1520100140**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Dr. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag.
NIP. 19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II


Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
NIP. 19800413 200604 1 002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM Negeri
PADANGSIDIMPUAN
2019**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
a.n. Maisyaroh

Padangsidempuan, Desember 2019
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

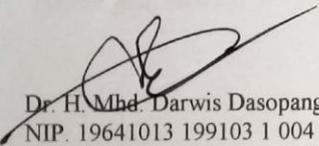
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. Maisyaroh yang berjudul *Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kontekstual Pada Materi Makanan Halal dan Haram Dalam Islam Di Kelas VIII MTs N 4 Tapanuli Selatan*, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

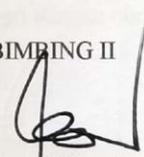
Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I


Dr. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag.
NIP. 19641013 199103 1 004

PEMBIMBING II


Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Si.
NIP.19800413 200604 1 002

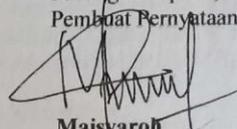
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Maisyaroh
NIM : 15 201 00140
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN BERBASIS KONTEKSTUAL
PADA MATERI MAKANAN HALAL DAN HARAM
DALAM ISLAM DI KELAS VIII MTS N 4
TAPANULI SELATAN**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan yang telah saya terima.

Padangsidempuan, November 2019
Pembuat Pernyataan



Maisyaroh
NIM. 15 201 00140

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maisyaroh
NIM : 15 201 00140
Jurusan : PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kontekstual Pada Materi Makanan Halal dan Haram Dalam Islam Di Kelas VIII MTs N 4 Tapanuli Selatan"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : November 2019
Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL

D39CBAHF143557627

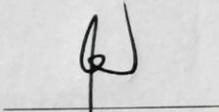
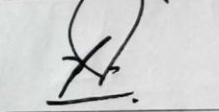
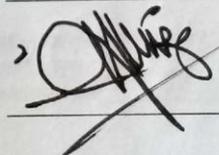
5000
LIMA RIBU RUPIAH

Maisyaroh

NIM: 15 201 00140

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nama : Maisyaroh
NIM : 15 201 00140
Judul Skripsi : Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kontekstual Pada Materi Makanan Halal dan Haram Dalam Islam Di Kelas VIII MTsN 4 Tapanuli Selatan

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd. (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	Dra. Asnah, M.A. (Sekretaris/Penguji Isi dan Bahasa)	
3.	Drs. H. Irwan Shaleh Dalimunthe, M.A. (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	Dr. H. Akhiril Pane, M.Pd. (Anggota/Penguji Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 25 November 2019
Waktu : 08.30 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 78,25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.24
Predikat : **Memuaskan**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis
Kontekstual pada Materi Makanan Halal dan Haram Dalam
Islam Di Kelas VIII MTsN 4 Tapanuli Selatan
Ditulis Oleh : Maisyarah
NIM : 15 201 00140

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Padangsidimpuan, Desember 2019
Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M. Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Maisyaroh
NIM : 15 201 00140
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kontekstual Pada Materi Makanan Halal dan Haram Dalam Islam Di Kelas VIII MTsN 4 Tapanuli Selatan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman siswa terhadap materi “Makanan Halal dan Haram Dalam Islam” dikarenakan kurangnya guru dalam mengaplikasikan rencana pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, guru belum memberikan aktivitas yang dapat mendukung siswa dalam memahami materi “Makanan Halal dan Haram Dalam Islam”. Sehingga perlu dilakukan perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan memanfaatkan aktivitas pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa. Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana pengembangan Rencana Pembelajaran yang valid pada materi makana halal dan haram dalam islam di MTsN 4 Tapanuli Selatan. Bagaimana pengembangan Rencana Pembelajaran yang praktis pada materi makana halal dan haram dalam islam di MTsN 4 Tapanuli Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui validitas dan praktikalitas perangkat Pembelajaran pada materi “Makanan Halal dan Haram Dalam Islam” di MTsN 4 Tapanuli Selatan. Manfaat penelitian ini sebagai masukan atau sumbangan terhadap perancangan rencana pelaksanaan pembelajaran Fikih, khususnya materi “Makanan Halal dan Haram Dalam Islam.

Jenis penelitian ini adalah jenis R&D dengan menerapkan model *ADDIE* (*analysis, design, development, implementation and evaluation*). Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 4 Tapanuli Selatan dengan subyek ujicoba produk di kelas VIII berjumlah 27 siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar validasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, angket respon siswa untuk mengetahui validitas dan praktikalitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dinyatakan valid dengan nilai 95 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dinyatakan praktis dengan nilai 85. Dengan demikian pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berbasis kontekstual pada materi “Makanan Halal dan Haram Dalam Islam, memenuhi aspek validitas dan praktikalitas.

Kata Kunci: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Pembelajaran Kontekstual, Makanan Halal dan Haram Dalam Islam, Validitas, Praktikalitas.

ABSTRAK

Nama : MAISYAROH
NIM : 1520100140
ProframStudi : S1- Islamic Religious Education
Judul : Development of Contextual Based Learning Implementation Plan on Halal and Haram Food Material in Islam in the ClassroomVIII MTsN 4 Tapanuli Selatan

This research is motivated by the students' low understanding of the material "Halal Food and Haram in Islam" due to the lack of teachers in applying the learning implementation plan. In addition, the teacher has not provided activities that can support students in understanding the material "Halal Food and Haram in Islam". So it is necessary to make changes in the implementation of learning in the classroom by utilizing learning activities in the form of Learning Implementation Plans using a contextual approach related to students' real life. The formulation of this research problem is How to develop a valid Learning Plan on halal and haram food material in Islam at MTsN 4 Tapanuli Selatan. How is the development of a practical Learning Plan on halal and haram food in Islam at MTsN 4 South Tapanuli. The purpose of this study is to determine the validity and practicality of the Learning kit on the material "Halal and Haram Food in Islam" at MTsN 4 South Tapanuli. The benefits of this research as input or contribution to the design of the plan for the implementation of Jurisprudence, especially the material "Halal Food and Haram in Islam.

This type of research is the type of R&D by applying the ADDIE model (analysis, design, development, implementation and evaluation). This research was conducted at MTsN 4 South Tapanuli with 27 students as the product trial subjects in class VIII. Data collection instruments used were validation sheets, Learning Implementation Plans, student questionnaire responses to determine the validity and practicality of Learning Implementation Plans.

The results showed that: 1) Learning Implementation Plan using contextual approach was declared valid with a value of 95 2) Learning Implementation Plan using contextual approach was declared practical with a value of 85. Thus the development of contextual based Learning Implementation Plan on the material "Halal Food and Haram in Islam , meet the aspects of validity and practicality.

Keywords: Learning Plans, Contextual Learning, Halal and Haram Foods, Validity, Practicality.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: ***“Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kontekstual Pada Materi Makanan Halal dan Haram Dalam Islam di Kelas VIII MTsN 4 Tapanuli Selatan”*** serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti,. Amin Ya Robbal ‘Alamin.

Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan karena referensi yang relevan dan keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat pembimbing dan do’a dari orangtua, arahan dari dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan, maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag., selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd., selaku pembimbing II yang dengan ikhlas memberikan ilmu, bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim, MCL., selaku rektor IAIN Padangsidempuan, beserta Wakil Rektor.
3. Ibu Dr Lelya Hilda, M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku Kepala Perpustakaan, dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan.
6. Kepada seluruh Bapak dan Ibu dosen IAIN Padangsidempuan khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Dr. Hj. Asfiati, S.Ag, M.Pd, ibu Nuraliya Harahap, S. Pd. I dan Ibu Rosidah Hasibuan, S.Pd.I., selaku validator peneliti yang telah membantu peneliti dalam memvalidkan RPP, surat validasi RPP, surat validasi RPP dengan menggunakan pendekatan kontekstual, lembar validasi ahli dan lembar validasi angket respon siswa.
8. Teristimewa untuk, Ayah tercinta Mara Tagor Siregar, yang senantiasa menjadi ayah terbaik sedunia. Ter khusus unuk Ibu tercinta Alm Mariati Harahap, tak lupa Ibu Nuralia Harahap, juga saudara-sauda/ri, eda Siti Meyda Nasution. Teman-teman yang saya sayangi dan yang saya cintai terutama Annisa putri, Jenty Meriah Harahap, Suaibah Pasaribu, Risky Ansari dan Mariatul Ummah (Group WOW), dan tak lupa kepada teman-teman khususnya PAI-5

Alhamdulillah dengan memohon Rahmat dan pertolongan Allah SWT akhirnya peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu, peneliti senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat dan berdaya guna bagi peneliti khususnya dan para pembaca sekalian.

Padangsidimpuan, 13 September 2019

MAISYAROH
NIM. 1520100140

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASAH SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Pengembangan	8
E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	8
F. Definisi Istilah.....	9
G. Manfaat Pengembangan	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori.....	13
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	13
a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	13
b. Prinsip-Prinsip RPP	14
c. Komponen-Komponen RPP.....	15
d. Langkah-Langkah Pengembangan RPP.....	16
2. Pendekatan Kontekstual	20
a. Latar Belakang Pengembangan Kontekstual	20
b. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Kontekstual.....	21
c. Pengertian Kontekstual	22
d. Karakteristik Pendekatan Kontekstual	24
e. Komponen-Komponen Kontekstual	27
f. Langkah-Langkah Penerapan Kontekstual	30
g. Prinsip-Prinsip Kontekstual	31
h. Model Pembelajaran Kontekstual	32

3. Materi Pembelajaran Fikih	
B. Penelitian Terdahulu	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Model Pengembangan	47
1. Analysis.....	48
2. Design	48
3. Development	48
4. Implementation	49
5. Evaluation	49
B. Metode Penelitian	49
1. Populasi Sampel dan Sumber Data	49
a. Populasi.....	49
b. Sampel.....	50
c. Sumber Data.....	50
2. Teknik Pengumpulan Data.....	50
3. Instrumen Penilaian	52
4. Analisis Data	53
5. Rencana Desain Produk	54
6. Validasi Produk.....	56
7. Teknik Analisis Data.....	56
1) Analisis Validitas	56
2) Analisis Praktikalitas	61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	65
1. Desain Awal Produk	67
2. Hasil Pengujian Tahap Pertama	69
3. Hasil Pengujian Tahap Kedua.....	73
4. Penyempurnaan Produk Akhir	78
B. Pembahasan Produk	81
C. Keterbatasan Pengembangan	86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT IZIN PENELITIAN

SURAT BALASAN PENELITIAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan salah satu komponen penentu keberhasilan siswa di sekolah. Hal ini dikarenakan guru memiliki tugas membimbing, mendidik dan mendorong motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah merencanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung. Dengan kata lain, pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap.¹

Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik

¹ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), hlm. 11

yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dari uraian di atas terlihat bahwa proses pembelajaran bukan sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa, melainkan suatu proses kegiatan, yaitu terjadi interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa.²

Pembelajaran dan Belajar adalah suatu kegiatan yang kita lakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan.³ Belajar juga merupakan kewajiban setiap manusia, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 43-44 yaitu:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ

يَتَفَكَّرُونَ

Artinya:

Dan kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui. Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang Telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.⁴

² Asep Jihad, *Evaluasi...*, hlm. 12-13.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 15.

⁴ Lajnah Pentasah Mujhaf Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Jumanatul Ali ., (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2004) ,hlm 217.

Ayat tersebut menyatakan bahwa belajar merupakan kewajiban setiap manusia agar memiliki ilmu pengetahuan dan bisa memikirkan atau membedakan mana yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah serta yang bermanfaat dan yang memudharatkan.

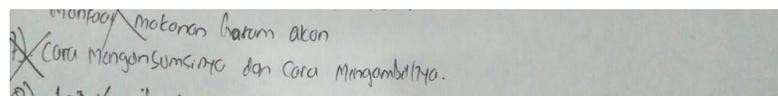
Salah satu disiplin ilmu yang memiliki peranan penting terhadap perkembangan bidang-bidang yang lain, seperti Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, Fiqh, serta Sejarah Kebudayaan Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu ilmu pendidikan yang telah banyak berkembang pada saat ini. Selain itu pendidikan Agama Islam berfungsi untuk meningkatkan keimanan, pemahaman serta penghayatan peserta didik tentang agama Islam. Sehingga dengan itu seseorang mampu menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam tidak hanya cukup mengenal konsep dan teori namun juga dapat mempergunakan konsep dan teori tersebut untuk menyelesaikan permasalahan, baik masalah yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam maupun masalah yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Mayoritas siswa sangat menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam karena dianggap sebagai kebutuhan sipiritual (Rohani). Akan tetapi metode atau strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam terlalu monoton dan kurang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan agama islam akan lebih bermakna apabila selalu dikaitkan dengan kehidupan nyata peserta didik. Karena di zaman sekarang banyak upaya manusia dalam memperoleh rezkinya, baik dengan cara yang diridhai oleh allah maupun yang menyimpang dari jalan yang lurus. Banyak orang yang sudah tidak peduli lagi mana halal dan mana yang haram, materi makanan halal dan haram dalam islam. Salah satu materi Pendidikan Agama Islam pada jenjang SMP/MTs Makanan Halal dan Haram dalam Islam adalah salah satu materi yang sangat penting dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Siswa tingkat SMP/MTs sangat perlu memahami materi Makanan Halal dan Haram dalam Islam karena materi ini di dalamnya mencakup pembahasan Pengertian Makanan Halal Haram Dalilnya,

Berdasarkan penelitian awal yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas VIII MTsN 4 Tapanuli Selatan (berjumlah 27)⁵ siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal mengenai materi Makanan Halal dan Haram dalam Islam. Berikut ini soal tes penelitian awal di MTsN 4 Tapanuli Selatan:⁶

1. Tuliskan dan jelaskan tata cara mengkonsumsi dan menyembeli hewan menurut agama islam...?

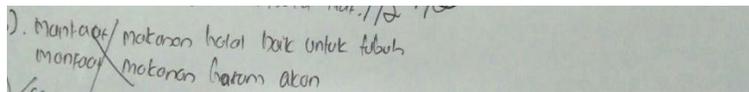


⁵Observasi di Kelas IX MTsN Batang Angkola pada Hari Rabu, 19 September 2018, Pukul 11.00-12.00 WIB.

⁶Soal Tes Penelitian Awal Penulis di MTsN 4 Tapanuli Selatan Kelas VIII-1 pada Hari Rabu, 19 September 2018, Pukul 11.00-12.00.

Peneliti mengamati bahwa kesalahan siswa ketika mengerjakan soal pertama siswa kurang paham dalam menjawab soal. Kurangnya pemahaman siswa dan kerang memahami materi sehingga pada saat menjawab soal siswa tidak mengetahui manfaat makan halal dan haram dalam slam.

2. Jelaskan manfaat makanan yang halal dan yang haram dalam Islam?



Peneliti mengamati bahwa ketika mengerjakan soal, siswa mampu memahami soal, akan tetapi, siswa tersebut tidak bisa menjelaskan atau menggambarkan lebih luas lagi tentang manfaat makan halal dan haram dalam islam.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam pada Mata pelajaran Fiqih (Nuralia Harahap S.pd.I), siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menyebabkan siswa tidak memahami konsep dan teori dari materi yang disajikan. Kurangnya kemampuan siswa untuk mengingat materi dalam jangka waktu panjang turut menjadi penyebab ketidakpahaman siswa terhadap materi Makanan Halal dan Haram dalam Islam. Selain itu siswa hanya belajar pada saat ujian dan ulangan dilakukan, dan menerima ilmu dari guru dengan satu-satunya sumber pelajaran yaitu buku.⁷Kurangnya

⁷Nama guru, Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII MTsN 4 Tapanuli Selatan pada hari Rabu, 19 September 2018, pukul 12.30 WIB.

kesadaran siswa untuk mencari sumber-sumber yang lain sebagai pendukung yang dapat menambah pengetahuan siswa tersebut dan kurangnya peggaplikasian dalam kehidupan sehari-hari.

Buku yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, disajikan secara menarik serta dilengkapi dengan gambar dan keterangan-ketrangannya. Isi buku juga berisi tentang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Namun kenyataannya yang ditemui di lapangan menunjukkan bahwa buku yang digunakan belum mampu membantu siswa untuk mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa. Berdasarkan hasil telaah peneliti terhadap buku paket Fiqih untuk Madrasah Tsanawiyah yang menyajikan materi pembelajaran Makanan Minuman, dan Binatang yang Halal dan Haram hanya dalam bentuk Penjelasan saja. Selain itu peneliti juga menganalisis buku paket yang berbeda, dan penjelasan dan contoh-contoh yang diberikan dalam buku ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, materi yang disajikan mudah dimengerti oleh siswa.

Peneliti juga menganalisis perangkat pembelajaran yang ada akan tetapi kurang memadai dan juga kurang diperhatikan. Kurang memadainya perangkat pembelajaran dan penerapan konsep pada saat belajar, serta rendahnya minat dan hasil belajar fiqih siswa pada materi makanan halal dan haram menjadi permasalahan bagi guru dalam pembelajaran. Maka diperlukan suatu inovasi pembelajaran berupa perangkat pembelajaran melalui berbagai pendekatan yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi makan halal dan haram dalam islam, sehingga siswa diharapkan

mampu menjawab soal dengan benar dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Salah satu pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mengaitkan antara materi ajar dengan situasi dunia nyata si siswa yang dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan para siswa sebagai anggota keluarga dan masyarakat.⁸

Alasan peneliti menggunakan pengembangan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada materi makan halal dan haram dalam islam karena, siswa akan lebih aktif berkomunikasi dalam proses belajar-mengajar pada mata pelajaran fiqih, dengan adanya keterlibatan siswa secara aktif, maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Suatu pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila guru menciptakan suasana pembelajaran yang mendekatkan siswa dengan lingkungan sekitarnya, sehingga suasana menjadi menyenangkan dan mampu menghilangkan ketegangan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian pengembangan ini yang berjudul "**Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berbasis kontekstual pada materi makan halal dan haram dalam islam**".

⁸ Sopyan Amri, dkk, *Proses Pembelajaran Kreatif dalam Kelas* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2010), hlm. 21.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah pada penelitian ini adalah:

Penelitian ini terbatas untuk mengembangka Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan rencana pembelajaran yang valid pada materi makana halal dan haram dalam Islam di MTsN 4 Tapanuli Selatan.
2. Bagaimana pengembangan rencana pembelajaran yang praktis pada materi makana halal dan haram dalam Islam di MTsN 4 Tapanuli Selatan.

D. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pengembangan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui validitas Pengembangan Rencana Pembelajaran pada materi makanan halal dan haram dalam Islam di MTsN 4 Tapanuli Selatan
2. Untuk mengetahui praktikalitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada materi makan halal dan haram dalam Islam di MTsN 4 Tapanuli Selatan

E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi perangkat pembelajaran yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan perangkat pembelajaran mengarahkan pemahaman siswa dalam memahami makanan yang halal dan haram dalam islam dengan menggunakan RPP.

2. Pengembangan perangkat pembelajaran mengarahkan pemahaman siswa terhadap makan yang halal dan haram, penyebab makanan halal dan haram, dan mudharat yang di timbulkan.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca mengenai penelitian ini, peneliti memberikan penjelasan singkat dari istilah-istilah dalam penelitian, yaitu meliputi:

1. Perangkat pembelajaran adalah sekumpulan sumber belajar yang digunakan oleh guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar disekolah dengan tujuan untuk memudahkan guru dalam melaksankann pembelajaran disekolah dan memudahkan siswa untuk memahami pelajaran yang disampaikan guru.
2. Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mengaitkan antara materi ajar dengan situasi dunia nyata si siswa, yang dapat mendorong siswa membuat hubungan anatar pengetahuan yang dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan para siswa sebagai anggota keluarga dan masyarakat.⁹Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual adalah suatu pendekatan yang dapat mudah guru dan siswa dalam memahami materi pelajaran kerena dikaitkan dengan dunia nyata siswa.

⁹ Sardinan, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 222.

3. Makan halal dan haram dalam islam adalah makan yang di perbolehkan untuk di makan dan di peroleh dengan cara yang halal menurut ketentuan-ketentuan agama islam.

G. Manfaat Pengembangan

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan masukan atau sumbangan terhadap pelajaran fiqih dalam mengembangkan Perangkat pembelajaran fiqih, khususnya pada materi makanan halal dan haram

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Siswa merasa senang dan tidak mudah bosan dalam belajar fiqih.
- 2) Memudahkan siswa untuk memahami konsep fiqih dalam Pembelajaran makanan yang halal dan haram dalam islam sehingga dapat menghubungkannya dengan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar.

b. Bagi Guru Bidang Studi

- 1) Menambah wawasan guru dalam pembelajaran yang dilakukan.
- 2) Sebagai pertimbangan bagi guru Piqih untuk menerapkan dan mengembangkan Perangkat pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam proses peningkatan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Menambah wawasan dan mendorong peningkatan kinerja pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

d. Bagi Peneliti

Menjadi bahan motivasi untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam mengenai pengembangan Perangkat pembelajaran fiqih siswa dalam pembelajaran melalui jenis pendekatan yang lain.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini berguna untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman tentang penelitian. Maka dari itu, sistematika ini disusun ke dalam beberapa bab dan beberapa pasal sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, spesifikasi produk yang diharapkan, definisi istilah, manfaat pengembangan dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori, membahas landasan teori (Perangkat Pembelajaran, pembelajaran piqih, pendekatan kontekstual, teori belajar yang relevan dengan pendekatan kontekstual, penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi Pengembangan, membahas jenis dan model pengembangan, prosedur pengembangan, subyek uji coba, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Pengembangan, membahas hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian

.BAB V Penutup, membahas kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Perangkat Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran atau biasa disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas.¹

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan hal-hal yang akan dilakukan dalam pembelajaran. oleh karena itu, RPP perlu dikembangkan untuk mengoordinasikan komponen-komponen pembelajaran, meliputi kompetensi dasar yang berfungsi mengembangkan potensi peserta didik, materi standar yang berfungsi member makna terhadap kompetensi dasar, indicator hasil belajar yang berfungsi menunjukkan keberhasilan pembentukan kompetensi siswa. Adapun penilaian berfungsi mengukur pembentukan kompetensi dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila kompetensi standar belum tercapai.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran diartikan sebagai satuan program pembelajaran yang dikemas untuk satu atau beberapa kompetensi dasar untuk satu kali atau beberapa kali pertemuan. RPP berisi garis besar tentang

¹Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konteksstual*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 53.

hal-hal yang akan dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, baik untuk satu kali pertemuan atau beberapa kali pertemuan.²

Ada dua fungsi RPP dalam proses pengembangannya, yakni fungsi perencanaan dan fungsi pelaksanaan. Fungsi perencanaan adalah rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru untuk lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, setiap akan melakukan kegiatan pembelajaran, guru wajib memiliki persiapan, baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Adapun fungsi pelaksanaan bertujuan mengafeksikan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan. Dalam hal ini, materi standar yang dikembangkan dan dijadikan bahan kajian oleh siswa harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuannya, mengandung nilai fungsional, praktis, serta disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan sekolah dan daerah.

b. Prinsip-Prinsip Pengembangan RPP

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam melakukan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu sebagai berikut

- a) Kompetensi yang dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus jelas.
- b) Rencana pelaksanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa.

²Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hlm. 203.

- c) Kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam rencana pembelajaran harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diwujudkan
- d) RPP yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya.
- e) Harus ada koordinasi antara komponen pelaksanaan program di sekolah.

Dari uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pengembangan RPP menuntut pemikiran, pengambilan keputusan, dan pertimbangan guru serta memerlukan usaha intelektual, pengetahuan teoritik pengalaman yang ditunjang oleh sejumlah aktivitas, seperti meramalkan, mempertimbangkan, menata, dan memisualisasikan.³

c. Komponen-Konponen RPP terdiri atas:

- 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- 2) Kelas/semester;
- 3) Materi pokok;
- 4) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- 5) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;

³ Hamdani, *Strategi Belajar...*, hlm. 203-204.

- 6) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- 7) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- 8) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- 9) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- 10) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- 11) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- 12) Penilaian hasil pembelajaran.⁴

d. Langkah-Langkah Pengembangan RPP

Berdasarkan pada prinsip-prinsip pengembangan RPP, maka pengembangan RPP dapat dilakukan dengan memperhatikan langkah berikut:

- 1) Menuliskan Identitas RPP, Identitas RPP merupakan data yang menyajikan informasi tentang nama sekolah/madrasah, tema/subtema, kelas/semester, materi pokok dan alokasi waktu. Adanya identitas pada

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016, hlm. 6.

sebuah RPP menjadikan proses pengadministrasian dan pengelolaan dokumen RPP menjadi lebih mudah.

- 2) Menuliskan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait, yaitu KI-1 adalah Kompetensi Inti Sikap Spiritual, KI-2 adalah Kompetensi Inti Sikap Sosial, KI-3 adalah Kompetensi Inti Pengetahuan, dan KI-4 adalah Kompetensi Inti Keterampilan sebagai penerapan pengetahuan.
- 3) Kompetensi Dasar dan Indikator, kompetensi dasar merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran. Sementara itu indikator adalah tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran.
- 4) Tujuan Pembelajaran, Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan mampu dicapai peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.
- 5) Materi Pembelajaran, materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal yang harus diketahui bahwa materi dalam RPP merupakan pengembangan dari materi pokok yang terdapat dalam silabus. Oleh karena itu, materi dalam pembelajaran RPP

dikembangkan secara terperinci bahkan jika perlu dapat mengembangkannya menjadi buku siswa.⁵

- 6) Metode pembelajaran, penentuan metode, erat kaitannya dengan pemilihan strategi pembelajaran yang paling efisien dan efektif dalam memberikan kegiatan pembelajaran yang diperlukan untuk membentuk kompetensi dasar.⁶ Pemilihan metode pembelajaran dimaksudkan agar indikator pencapaian kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik peserta didik, materi, kondisi lingkungan dimana pembelajaran berlangsung.⁷
- 7) Alat dan Sumber Pembelajaran, Secara lebih khusus, media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Dengan demikian media merupakan komponen sumber belajar, atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan peserta didik yang dapat merangsang mereka untuk belajar.⁸ Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media yang dapat membantu peserta didik dalam belajar. Sumber belajar dimanfaatkan oleh

⁵ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 70-74..

⁶ Hamdani, *Strategi Belajar...*, hlm. 205.

⁷ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 32.

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), Cet ke-5, hlm. 3-4.

guru dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran.⁹

- 8) Merumuskan Kegiatan Pembelajaran, kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antarpeserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian KD. Kegiatan ini diorganisasikan menjadi kegiatan: Pendahuluan, Inti, dan Penutup. Kegiatan Inti dijabarkan lebih lanjut menjadi perincian dari kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.
- 9) Alokasi Waktu, alokasi waktu adalah jumlah waktu yang dibutuhkan untuk ketercapaian suatu kompetensi dasar tertentu dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut: *pertama*, minggu efektif per semester; *kedua*, alokasi waktu mata pelajaran per minggu; dan *ketiga* jumlah kompetensi per semester.
- 10) Penilaian, penilaian pencapaian KD pesertadidik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek atau prodek.
- 11) Tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu untuk memberikan landasan pokok bagi guru dan peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan, memberi gambaran mengenai acuan kerja jangka pendek dalam setiap pertemuan, mempermudah

⁹Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 134.

meningkatkan hasil proses pembelajaran, melihat dan memprediksi program pembelajaran sebagai acuan kerja yang logis dan sistematis, karena disusun dengan pendekatan sistem dan memberi pengaruh terhadap pengembangan individu peserta didik. Sementara itu, manfaat rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai pedoman atau acuan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih sistematis, terarah, dan pembelajaran lebih dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal.¹⁰

2. Pendekatan kontekstual

a. Latar belakang pengembangan pembelajaran kontekstual

Strategi pembelajaran *kontekstual teaching and learning (CTL)* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajaridengan realitas kehidupannyata, sehingga mendorong peserta didik untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi di anggap gagal menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif, dan inovatif. Peserta didik berhasil ‘mengingat’ jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali peserta didik memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Oleh karena itu, perlu ada perubahan pendekatan pembelajaran yang lebih bermakna sehingga dapat membekali peserta didik dalam menghadapi permasalahan hidup yang dihadapi

¹⁰Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 492.

¹¹ Suryadi, *strategi pembelajaran pendidikan karakter*, (Badung: PT . Remaja Rosdakarya. 2013), hlm., 81.

sekarang maupun yang akan datang pendekatan pembelajaran yang cocok untuk hal di atas adalah pembelajaran kontekstual (CTL).¹²

b. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Kontekstual

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Dari konsep tersebut ada tiga hal yang harus kita pahami. *Pertama*, CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks CTL tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri mata pelajaran.

Kedua, CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan nyata., bukan saja bagi siswa materi itu akan bermakna secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.

Ketiga, CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya CTL bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat

¹² Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 293.

mewarnai pelakunya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran dalam konteks CTL bukan untuk ditumpuk di otak dan kemudian dilupakan, akan tetapi sebagai bekal mereka dalam mengarungi kehidupan nyata.¹³

Strategi pembelajaran *kontekstual teaching and learning* (CTL) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajaridengan realitas kehidupannyata, sehingga mendorong peserta didik untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

c. Pengertian Kontekstual

Salah satu pendekatan yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual adalah sudut pandang, asumsi dan keyakinan kita terhadap proses pembelajaran. Pendekatan adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatar belakangi metode pembelajaran.¹⁵

Munculnya pendekatan pembelajaran konstektual dilatar belakangi oleh rendahnya mutu/hasil pembelajaran yang ditandai dengan ketidak mampuan sebagaian besar siswa menghubungkan apa yang telah mereka pelajari dengancara pemanfaatan pengetahuan tersebut saat inidan dikemudianhari dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara.Pembelajaran kontekstualmenurut asalnya dari bahasa inggris, maksudnya adalah mengikuti konteks atau dalam konteks.

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 253-254.

¹⁴ Suryadi, *strategi pembelajaran pendidikan karakter*, (Badung: PT . Remaja Rosdakarya. 2013), hlm., 81.

¹⁵ Helmiatai, *Model Pemelajaran*, (Pekanbaru: Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 36.

Secara umum contextual mengandung arti: 1) sesuatu yang berkenaan, relevan, ada hubungan atau kita langsung mengikuti konteks. 2) sesuatu yang membawa maksudnya, makna dan kepentingan.¹⁶

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Menurut Johnson sebagaimana di kutip Sri Harmianto bahwa system CTL ini merupakan proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dalam konteks kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, social dan budaya mereka.¹⁷

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual adalah suatu pendekatan yang dapat membantu seorang guru dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

¹⁶ Ahmad susanto, pengembangan pembelajaran, (Jakarta: pradamedia Group, 2014), hlm. 91.

¹⁷ Sri Harmianto, *Model-Model Pemelajaran Inovatif dan Kreatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hlm. 49.

d. Karakteristik Pendekatan Kontekstual

Menurut Hamruni sebagaimana di kutip *Suyadi* terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual CTL, yakni:

- 1) Dalam CTL, pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan y sudah ada (*activing knowledge*). Artinya, sesuatu yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari. Dengan demikian, pengetahuan yang akan diperoleh peserta didik adalah pengetahuan yang utuh dan memiliki keterkaitan satu sama lain.
- 2) Pembelajaran yang kontekstual adalah pembelajaran yang dapat menambah pengetahuan aru (*acquiring knowledge*). Pengetahuan baru tersebut diperoleh secara deduktif. Artinya, pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memperhatikan secara detail.
- 3) Pemahaman Pengetahuan (*understanding knowledge*). Artinya, pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal, tetapi untuk dipahami, dikaitkan dengan realitas kehidupan sehari-hari, dipraktikkan dan dibiasakan.
- 4) Mempraktikkan Pengetahuan dan Pengalaman (*Applying Knowledge*). Artinya, pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan

sehari-hari, sehingga tampak ada perubahan pada perilaku peserta didik.

- 5) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*). Terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik (*feedback*) untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.¹⁸

Pendekatan kontekstual difokuskan pada hal-hal berikut ini, yang disingkat dengan kata “REACT” (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*). Istilah tersebut dapat diuraikan secara lengkap sebagai berikut:

- a) Berkaitan dengan Relevansi (*Relating*) dimaksud bahwa belajar dalam konteks pengalaman hidup. Proses pembelajaran hendaknya ada kaitan (relevansi) dengan bekal pengetahuan (*prerequisite knowledge*) yang telah ada pada diri siswa (relevansi antara factor internal seperti bekal pengetahuan, keterampilan, bakat, minat dengan faktor eksternal seperti ekspose media dan pembelajaran oleh guru dan lingkungan), dan dengan konteks pengalaman kehidupan dunia nyata seperti manfaat untuk bekal dikemudian hari.

¹⁸ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 82-83.

- b) Pengalaman Langsung (*Experiencing*) adalah pelajaran dalam konteks pencarian dan penemuan. Dalam proses pembelajaran siswa perlu mendapatkan pengalaman langsung melalui kegiatan *Eksplorasi*, penemuan (*Discovery*), *Inventori*, *Investigasi*, penelitian, dan sebagainya. *Experiencing* dipandang sebagai jantung pembelajaran kontekstual. Proses pembelajaran akan berlangsung cepat jika siswa diberi kesempatan untuk memanipulasi peralatan, memanfaatkan sumber belajar, dan melakukan bentuk-bentuk kegiatan penelitian yang lain secara aktif. Untuk mendorong daya tarik dan memotivasi sangatlah bermanfaat penggunaan strategi pembelajaran dan media seperti audio, video, membaca dan menelaah buku teks dan sebagainya.
- c) Kerjasama (*Applying*) belajar ketika pengetahuan diperkenalkan dalam konteks penggunaannya. Menerapkan fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang dipelajari dalam situasi dan konteks yang lain merupakan pelajaran tingkat tinggi, lebih dari pada sekedar hafal. Kemampuan siswa untuk menerapkan materi yang telah dipelajari untuk diterapkan atau digunakan pada situasi lain yang berbeda merupakan penggunaan fakta, konsep, prosedur atau “pencapaian tujuan pembelajaran”.

- d) Kerjasama (*Cooperating*) belajar melalui tingkat komunikasi intervensonal dan saling berbagi. Kerjasama dalam konteks saling tukar pikiran, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, komunikasiinteraktif antara sesama siswa, antara siswa dan guru, antara siswa dengan narasumber, memecahkan masalah dan mengerjakan tugas bersama merupakan strategi pembelajaran pokok dalam pelajaran kontekstual.
- e) Ahli Pengetahuan (*Transferring*) belajar menggunakan pengetahuan dalam suatu konteks atau situasi baru. Pembelajaran kontekstual menekankan pada kemampuan siswa untuk meneransfer pengetahuan,keterampilan, yang dimiliki bukansekar hafalan tetapi dapat digunakan atau dialihkan pada situasi dan kondisi lain.¹⁹

e. **Komponen-Komponen Kontekstual (CTL)**

Komponen-komponen pendekatan kontekstual ada tujuh (7), yaitu:

1) *Konstruktivisme*

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif peserta didik berdasarkan pengalaman pribadinya. Menurut konstruktivisme, pengetahuan memang berasal dari luar, tetapi dikonstruksi oleh

¹⁹ Ahmad susanto, *Op.Cit.*, hlm. 105.

dan dari dalam diri seseorang. Oleh karena itu, pengetahuan terbentuk oleh dua factor penting, yaitu onjek yang menjadi pengamatan, dan kemampuan subjek untuk menginterpretasi objek tersebut.

2). Menemukan (*Inkuiri*)

Inkuiri merupakan proses pembelajaran yang didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui berfikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejuta fakta hasil dari mengingat, tetapi hasil dari proses menemukan diri. Dengan demikian, dalam proses perencanaan, guru bukanlah mempersiapkan sejumlah materi yang harus dihafal dan dipahami, tetapi merancang pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat menemukan sendiri materi yang harus dipahami tersebut.

3). Bertanya (*Questioning*)

Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya bukan berarti tidak tahu, demikian pula dengan menjawab bukan berarti telah paham. Sebab, bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keinginan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan dapat dipandang sebagai cerminan kemampuan seseorang dalam berfikir.

4). Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Masyarakat belajar dalam CTL adalah kerja sama atau belajar bersama dalam sebuah masyarakat atau kelas kelompok.

Kerja sama atau belajar bersama tersebut dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, baik dalam belajar kelompok secara formal, maupun dalam lingkungan yang terjadi secara alamiah.

5). Pemodelan (*Modelling*)

Asa *modelling* adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap peserta didik. Misalnya, guru olah raga memberikan contoh tentang bagaimana cara menendang bola, atau guru biologi memberikan contoh bagaimana cara mencangkok tanaman, dan seterusnya. Proses *modelling* tidak terbatas pada guru saja, tetapi dapat juga memanfaatkan peserta didik yang dianggap memiliki kemampuan.

6). Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah proses pengendapan pengetahuan dan pengalaman yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah diprosesnya. Melalui proses refleksi, pengalaman belajar itu akan dimasukkan dalam struktur kognitif peserta didik, yang pada akhirnya menjadi bagian dari pengetahuan.

7). Penilaian Nyata (*Authentic Assessment*)

Penilaian nyata adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan peserta didik. Penilaian ini diperlukan untuk mengetahui apakah peserta didik benar-benar belajar atau tidak, memahami atau

tidak, menguasai atau tidak, apakah pengalaman belajar peserta didik memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan, baik intelektual maupun mental peserta didik.²⁰

f. .Langkah-langkah Penerapan Pendekatan Kontekstual

Penerapan pendekatan kontekstual di dalam kelas tidaklah sulit. Karena, pendekatan kontekstual atau CTL ini dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimana keadaannya.

langkah-langkah penerapan pendekatan kontekstual di kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Kembangkan pikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan secara sendiri.
- 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan *inquiry* untuk semua topic dalam hal ini, topik yang dipilih “Makanan Halal dan Haram Dalam Islam”
- 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- 4) Ciptakan masyarakat belajar (*learning community*), yaitu dengan cara belajar dalam kelompok;kelompok.
- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- 6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan.

²⁰Suyadi, *Op. Cit.*, hlm. 82-87.

- 7) Lakukan penilaian sebenarnya dengan beberapa cara, salah satunya dengan melakukan tes.²¹

g. Prinsip-prinsip Pendekatan Kontekstual

Adapun prinsip-prinsip pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut:

- 1) Saling ketergantungan, merumuskan bahwa kehidupan ini merupakan suatu system. Lingkungan belajar merupakan system yang mengintegrasikan berbagai komponen
- 2) pembelajaran dan komponen tersebut saling mempengaruhi secara fungsional. Berdasarkan prinsip ini dalam belajar memungkinkan siswa membuat hubungan bermakna, bekerja sama menemukan persoalan, merancang dan mencari pemecahan masalah.
- 3) *Diferensiasi*, merujuk kepada entitas-entitas yang beraneka ragam dari realitas kehidupan di sekitar siswa. Keanekaragaman mendorong berfikir kritis siswa untuk menemukan hubungan diantara entitas-entitas yang beraneka ragam tersebut
- 4) Pengaturan diri, mendorong pentingnya siswa mengeluarkan seluruh potensi yang dimilikinya.²²

²¹ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 168-169.

²² Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Trajectory (Teori dan Aplikasi Paikem)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 80-81.

h. Model pembelajaran Kontekstual

Model pembelajaran kontekstual adalah rancangan pembelajaran yang dibangun atas dasar asumsi bahwa *knowledge is constructed by human*. Atas dasar itu maka dikembangkan model pembelajaran konstruktivis yang membuka peluang seluas-luasnya kepada siswa untuk memberdayakan diri. Cara belajar yang terbaik adalah siswa mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya. Karena itu kebiasaan guru “akting di panggung dan siswa menonton” harus dirubah menjadi “siswa aktif bekerja dan belajar di panggung, sedangkan guru membimbingnya dari dekat.”²³

3. Materi Makanan Halal dan Haram Dalam islam

a. Pengertian Makana Halal

Kata halal berasal dari bahasa arab yang artinya disahkan, diizinkan dan diperbolehkan. Suatu makanan atau minuman disebut halal apabila makan atau minuman tersebut dinyatakan *Sah* (boleh) untuk dikonsumsi menurut syara;

Halal terbagi dua bagian yaitu:

- 1) Halal zatnya (termasuk cara pengolahannya)
- 2) Halal cara memperolehnya.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa makan yang di makan oleh seorang mukmin harus memenuhi syarat bebagai berikut:

²³ Asep Jihad, dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), hlm. 48.

- a) Halal tersebut adalah diperbolehkan dan tidak dilarang oleh syarat.
- b) *Toyyib* adalah makana atau minuman yang baik dan bermanfaat bagi kesehatan (tidak memuat mudharat)

1. Makan yang Halal

Jenis makan yang halal diantaranya sebagai berikut:

- a) Segala jenis biji-bijian dan buah-buahan yang tidak membahayakan kesehatan jasmani dan rohani. Misalnya : beras, jagung, pisang, sagu, mangga dan semangka dan sebagainya .
- b) Segala jenis hewan yang hidup di ari . misalanaya : ikan mujair, lele, ikan bandeng, udang dan semua hewan laut
- c) Segala jenis hewan yang hidup didarat yang tidak dilarang syara. Misalnya: unta , sapi, kebau, kambing, unggas dan sebagainya.

2. Minuman yang Halal

Minuman yang halal dibagi dua yaitu sebagai berikut

- a) Minuman yang asli (dari alam yang tidak diproduksi pabrik) . misalnya madu, susu, air tawar, air the, kopi, dan air kelapa
- b) Minuman hasil produksi misalnya. Air mineral, sirup, sari buah, susu hasil olahan, dan minuman lainnya, yang tidak tercampur dengan zat yang haram.

3) Manfaat makana dan minuman yang dihalalkan

Setiap yang diperintahkan allah pasti mendatangkan manfaat, sebaliknya apa yangdilarang allah pasti mendatangkan bahayanya bagi pelakunya. Demikian pula perintah untuk mengonsumsi makan

dan minuman yang halal pasti akan bermanfaat bagi yang melaksanakannya.

Adapun beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut

- a) Menyehatkan badan dan memelihara diri dari sumber penyakit.
- b) Menyebabkan amal ibadah diterima Allah Swt karena sesuatu yang halal akan mendatangkan keridhoan Allah, sabda Rasulullah Saw. Yang artinya “ perbaikilah makanmu, niscaya Allah mengabulkan doamu”
- c) Dapat menghindarkan diri dari perbuatan dosa, karena telah memelihara dan menjaga diri dari hal-hal yang dimengharamkan Allah Swt.
- d) Termasuk orang-orang yang saleh dan mulia.

b. Pengertian Makanan yang Haram

Haram artinya tidak boleh dimakan karena dilarang oleh syara' (ajaran agama Islam) semua makanan yang haram pasti ada bahayanya dan apabila dan apabila menghindari makan yang haram pasti ada manfaatnya serta mendapatkan pahala dari Allah Swt.

Secara umum, makan yang haram itu adalah makanan yang buruk (tidak boleh) dan menimbulkan mudhorat bagi kesehatan jasmani maupun rohani, makan yang diharamkan dapat berasal dari hewan, tumbuh-tumbuhan, atau sebab tertentu sehingga Islam melarangnya, sekalipun asalnya dihalalkan. Allah Swt. Berfirman sebagai berikut.

1. Makan yang haram

Adapun makan yang haram menurut syariat islam, yaitu sebagai berikut.

- a) Semua makan yang dihaaramkan karena adanya nash di dalam Al-qur'an dan hadist, seperti yang tertera dalam surah Al-maidah ayat 13 yaitu:
 - 1) Bangkai (kecuali belalang dan ikan)
 - 2) Daging babi
 - 3) Daging yang disembeli atas nama selain allah
 - 4) Hewan mati Karena tercekik
 - 5) Hewan mati Karena terpukul
 - 6) Hewan yang mati karena terjatuh
 - 7) Hewan mati karena ditanduk hewan lain
 - 8) Hewan yang mati karena dimakan hewan buas
 - 9) Hewan yang disembeli untuk berhala

Dalam Al-qur'an dan hadist tidak dapat hukum yang diharamkan jenis buah-buahan dan jenis tumbuhan tertentu, namu dari jenis tertentu namun mengaandung racun dan membahayaka manusia berarti tergolong makana yang tidak baik, tentunya hukumnya haram.

2. Minuman yang Haram

a. Jenis minuman yang haram, yaitu sebagai berikut.

- 1) Dapat memabukkan atau menghilangkan akal

- 2) Semua minuman dari benda najis atau benda suci terkena najis (mutanajjis)

Semua minuman yang di dapatkan dengan cara yang tidak halal atau yang bertentangan dengan agama.

Allah SWT Berfirman dalam Qur''an surah Al-Maidah : 90.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلٍ

الشَّيْطَانِ فَأَجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.

- 3) Segala jenis minuman yang dapat memabukkan. Semua yang berlabel minuman keras dan sejenisnya yang membahayakan jasmani dan rohani adalah haram.
- 4) Minuman yang terkena najis sekalipun itu halal, tetapi menjadiaharam karena tercampur dngan najis.
- 5) Air susunya segala macam hewan yang diharamkan.

6) Segala minuman asal halal, tapi diperoleh dari minuman yang bisa memabukkan, misalnya, air aren, air degan dan air tape yang diubah secara alami hingga menjadi minuman keras dan memabukkan.

3. *Mudharat* (bahaya) Makan dan Minuman yang di Haramkan

Mudharat atau bahayanya antara lain, sebagai berikut.

Berdoasa karena melanggar Allah swt.

- a. Amal ibadahnya tidak diterima Allah swt.
- b. Memperoleh sisa di akhirat dari Allah swt.
- c. Dapat menimbulkan bahaya yang buruk bagi kesehatan jasmani dan rohaani.

Menurut penelitian medis, akibat dari minuman keras bagi pelakunya antara lain sebagai berikut.

- a. Mersak susunan saraf, sebab rangsangan ke pusat saraf tidak teratur.
- b. Dinding hati menjadi menipis, sehingga menimbulkan pendarahan dan busung perut.
- c. Fisik menjadi lemah, mental tidak seimbang sehingga mengganggu keimanan dan kesabaran, akibatnya, tidak bisa mengontrol diri dan menjurus pada maksiat.
- d. Membahayakan keselamatan orang lain.
- e. Mengganggu lingkungan sekitar dan peluang perbuatan kejahatan dan kekerasan.

f. Orang yang sedang mabuk dapat membuka rahasianya dan orang lain.

c. Hewan halal dan haram

1. Hewan yang Halal di Makan dan Dalilnya

Jenis hewan yang dinyatakan halal dalam Al-Qur'an antara lain.

Hewan ternak, hewan buruan, dan semua hewan yang berasal dari laut atau sungai.

1). Hewan ternak termasuk halal berdasarkan suurah *Al-maidah* ayat 1.

2). hewan buruan dan makan berasal dari laut di halalkan berdasarkan firman allah swt. Surah Al-maidah ayat 96

3). jenis hewan yang halal berdasarkan hadist antara lain. Ayam, kuda, keledai liar, kelinci dan belalang.

Dihalalkan hewan tersebut, karena mengandung manfaat yang besar bagi manusia, yaitu sebagai berikut,

- a. menyehatkan jasmani dan rohani
- b. menumbuhkan gairah dan semangat kerja
- c. menambah syukur pada allahswt. Atas dasar karunia dan nikmatnya yang dilimpahkannya.
- d. Menyelamatkan dari dosa dan azab Neraka

1) Hewan yang Diharamkan Dimakan

Hewan yang haram karena empat hal, yaitu nash Al-qur'an atau hadist, memerintahkan supaya membunuh, dilarang membunuh, dan keadaan menjijikkan.

1. Haram karena *Nash* Al-qur'an.

- 1) Babi
- 2) Khimar jinak (keledai)
- 3) Hewan buas atau hewan bertaring
- 4) Burung yang berkukutajam dan berparuh kuat
- 5) Hewan jalalah

Babi yang diharamkan berdasarkan *Q.s. Al- Maidah* ayat 3.

الْحَنِزِيرِ وَالْحُمِّ وَالْدَّمِ الْمَيْتَةِ عَلَيْكُمْ حُرِّمَتْ

Artinya: Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, dan daging babi. Hewan yang bertaring kuat

Hewan tersebut, antara lain sebagai berikut.

- 1) Singa
- 2) Harimau
- 3) Serigala
- 4) Beruang
- 5) Anjing dan sejenisnya

2. Hewan karena perintah membunuhnya Allah SWT.

Hewan tersebut antara lain: ular, burung gagak, elang tikus, dan anjing gila.

3. Haram karena dilarang membunuhnya

Hewan-hewan tersebut antara lain: semut, lebah madu, burung hud-hud dan burung suradi.

4. Hewan kotor dan menjijikkan

Hewan kotor dan menjijikkan hukumnya haram karena hewan tersebut mengandung penyakit yang membahayakan manusia.

Sebagaimana ulama fiqh menyebut hewan "hasyarat" yaitu hewan kecil seperti: ulat, kecoa, kutu, lalat dan sebagainya.

Selain hewan yang diharamkan karena empat hal tersebut, ada juga yang asalnya halal menjadi haram karena sebab-sebab tertentu.

- 1) Disembelih menyebut nama selain Allah
- 2) Mati dicekik atau tercekik
- 3) Mati, dipukul, terpukul, atau tertabrak kendaraan.
- 4) Mati ditanduk hewan lain
- 5) Mati diterkam hewan buas.
- 6) Disembelih untuk pemujaan

Adapun mudharat hewan yang diharamkan antara lain sebagai berikut.

- 1) Merusak organ-organ orang yang memakannya
- 2) Mengganggu kesehatan orang yang memakannya

- 3) Mempengaruhi jiwa, watak, dan mental yang memakannya
- 4) Menimbulkan sifat rakus dan buas bagi yang memakannya
- 5) Berdosa dan berakibat azab bagi yang memakannya

Kiat-kiat untuk menghindari makan yang daging hewan yang haram, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kita harus ingat bahwa daging haram itu dilarang oleh syara
- 2) Kita hendaknya sering mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan
- 3) Kita harus ingat, bahwa makan daging hewan yang haram dapat merusak organ-organ tubuh dan berds
- 4) Sering bergaul dengan orang –orang shalih, dan hindari pergaulan dengan orang-orang yang suka maksiat.

B. Penelitian Terdahulu

1. Desi Arisanti dengan judul penelitian “ Analisis Perencanaan Guru Pai Berdasakan Kurikulum 2013 Di SMP Negeri 5 Malang” menunjukkan bahwa kondisi kesesuaian RPP kurang sesuai dengan prinsip penjabaran kurikulum dan silabus kondisi tentang kesesuaian RPP ada yang kurang sesuai dengan prinsip mendorong partisipasi aktif peserta didik, kondisi tentang kesesuaian RPP ada yang kurang sesuai dengan prinsip mendorong partisipasi aktif peserta didik, kondisi tentang kesesuaian RPP telah sesuai dengan dengan prinsip mengembangkan budaya aktif membaca dan menulis,

kondisi tentang kesesuaian RPP telah sesuai dengan prinsip memberikan umpan balik dan tindak lanjut, kondisi tentang kesesuaian RPP telah sesuai dengan prinsip keterkaitan dan keterpaduan, kondisi tentang kesesuaian RPP telah sesuai dengan prinsip penerapan teknologi informasi dan komunikasi.

2. Bahar Noer Batubara (2017) dengan judul penelitian “Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Android di SMA UII Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengembangan media pembelajaran yang dibutuhkan; (2) mengetahui pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis android; (3) mengetahui implementasi aplikasi media pembelajaran PAI berbasis android. Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) media pembelajaran PAI berbasis android untuk siswa berhasil disusun dengan kurikulum KTSP; (2) setelah dilakukan uji coba validasi oleh ahli IT/Desain, diketahui rerata total untuk aspek desain adalah 3,4 dengan kategori “cukup”. Dari aspek materi diketahui bahwa penilaian ahli materi pada aspek materi rerata total 4,86 dengan kategori “sangat baik”²⁴
3. Kusen, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kontekstual Pada Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Curup Kabupaten Rejang Lebong”. Masalah dalam penelitian Kusen adalah kurang maksimalnya mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), baik dalam penguasaan materi maupun dalam pembentukan pribadi muslim yang

²⁴ Bahar Noer Batubara, *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Android di SMA UII Yogyakarta*, (Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2017), hlm. 99-100.

beriman dan bertakwa. Ini tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan realitas yang ada. Oleh karena itu, maka dibutuhkan suatu perubahan dengan melakukan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kontekstual pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan tujuan agar dapat dilihat, diobservasi, dianalisis, dan pada gilirannya ditentukan langkah-langkah yang tepat dalam upaya melakukan perbaikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang lebih baik melalui pembelajaran kontekstual. Penelitian ini menghasilkan produk yang dikembangkan yaitu: a) perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, RPP, modul, dan LKS PAI telah dilakukan pengembangan perangkat pembelajaran sesuai dengan komponen pembelajaran kontekstual, b) hasil validasi terhadap RPP, modul, dan LKS yang dikembangkan, c) modul, RPP, dan LKS PAI yang dirancang telah memenuhi kriteria praktikalitas yang telah digunakan peserta didik, dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan komponen pembelajaran kontekstual, d) modul, RPP, dan LKS PAI yang dirancang sudah efektif dilihat dari aktivitas dan hasil belajar peserta didik.²⁵

4. Elia Noor Rusyidah (2014) dengan judul penelitian “Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan *Course Review Horray* (CRH) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Wahid Hasyim Malang”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menghasilkan modul Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan model *Couse Revie Horray*

²⁵ Kusen, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kontekstual Pada Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Curup Kabupaten Rejang Lebong*, (Curup: STAIN Curup, 2016), hlm. 113-114.

(CRH) yang valid dan praktis; (2) mengetahui efektifitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan model *Course Review Horrey* (CRH). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (development research). Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini dikategorikan valid dan praktis; (2) dari hasil analisis data tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan model *Course review Horrey* (CRH) diketahui bahwa nilai rata-rata siswa telah mencapai 83,33 dengan kata lain sudah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 66,16. Hal ini berarti bahwa pembelajaran *Course Review Horrey* (CRH) yang dilakukan sudah termasuk kategori efektif.²⁶

5. Lisnani, Ilma, R., Somakim “Desain Pembelajaran Bangun Datar Menggunakan *Fable Dog Catches Cat and Puzzle* Tangram di Kelas II SD”. Metode yang digunakan adalah *design research* terdiri dari tiga tahap, yaitu: *preliminary*, *design experiment* (*pilot experiment* dan *teaching experiment*) dan *analysis retrospective*. Masalah yang terdapat dalam penelitian Lisnani ini adalah rendahnya pemahaman konsep geometri pada konsep segiempat dan segitiga. Penelitian ini mengembangkan hasil pembelajaran tentang bangun datar melalui serangkaian aktivitas, prosedur, dan strategi bagi siswa dalam menemukan kemampuan berpikir kreatif melalui Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) melalui konteks tangram melalui *fable “dog catches cat”*. *Puzzle* tangram,

²⁶Elia Noor Rusydah, *Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Course Review Horray (CRH) Untuk Mneingkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Wahid Hasyim Malang*, (Malang: UIN Malang, 2014), hlm. 168-169.

dan kreasi origami menjadi *starting point* materi pengenalan dan pengelompokkan bangun datar. Hasil dari penelitian ini berupa *learning trajectory* pada masing-masing aktivitas yaitu: siswa mengenal berbagai bentuk bangun datar melalui penggunaan *fable*, siswa mampu menyebutkan dan mengelompokkan berbagai bangun datar melalui *puzzle* tangram dan membentuk dan mengelompokkan bangun datar dan terbentuk suatu kreasi baru berupa kucing dan lainnya.²⁷

6. Sunarsih, “Desain Didaktis Barisan dan Deret Melalui Metode Socrates Kontekstual untuk Memfasilitasi Kemampuan dan Disposisi Berfikir Kritis Siswa”. Masalah dalam penelitian Sunarsih ini adalah munculnya hambatan belajar siswa pada materi barisan dan deret. Penelitian ini menghasilkan sebuah desain didaktis yaitu, a) struktur penyajian materi dalam pengembangan desain didaktis adalah barisan bilangan, barisan aritmetika, deret aritmetika, barisan geometri, deret geometri, dan menyelesaikan soal cerita dengan menggunakan konsep barisan dan deret, b) media pembelajaran yang digunakan media gambar, permainan game, cerita rakyat, dan kartu domino dan lainnya dalam setiap pertemuan, c) proses pembelajarannya adalah metode socrates, dimana menggunakan pertanyaan-pertanyaan uji silang untuk menggali kemampuan siswa dalam memahami suatu konsep, d) soal-soal yang diberikan dalam desain didaktis

²⁷ Lisnani, Ilma, R., Somakim “Desain Pembelajaran Bangun Datar Menggunakan *Fable* “*Dog Catches Cat*” and *Puzzle* Tangram di Kelas II SD”, dalam *Jurnal Kreano*, Volume 4, Nomor 1, Bulan JuniSS Tahun 2013, hlm.11.

barisan dan deret adalah soal-soal yang mengandung indikator-indikator berpikir kritis dan bermakna kontekstual.²⁸

7. Penelitian dari Rina Yuliana dengan judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Pendekatan PMRI pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung untuk SMP Kelas IX”. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang mengacu pada model pengembangan ADDIE. Tahapan model pengembangan ADDIE adalah *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Tahap pertama adalah tahap analisis yang terdiri dari analisis kebutuhan, analisis kurikulum, dan analisis karakteristik siswa. Tahap selanjutnya adalah *design*. Pada tahap ini, disusun perangkat pembelajaran berupa RPP sesuai dengan rancangan pada tahap *design*. Sebelum diimplementasikan, perangkat pembelajaran dinilai terlebih dahulu oleh dosen ahli dan guru matematika. Tahap keempat adalah *Implementation*. Pada tahap ini dilakukan uji coba perangkat pembelajaran di tempat penelitian. Tahap terakhir adalah *evaluation*. Pada tahap ini, telah didapatkan perangkat pembelajaran yang memiliki kriteria valid, praktis, dan efektif. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penilaian untuk mengukur kevalidan RPP lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran untuk mengukur kepraktisan

²⁸Sunarsih, *Desain Didaktis Barisan dan Deret Melalui Metode Socrates Kontekstual untuk Memfasilitasi Kemampuan dan Disposisi Berfikir Kritis Siswa* (Tesis, Universitas Lampung Bandar Lampung, 2017), hlm. 4-5.

RPP, angket respon siswa untuk mengukur kepraktisan RPP, dan tes hasil belajar untuk mengukur keefektifan RPP.

8. Penelitian dari Dini Maielfi, Ratnawulan, dan Usmeldi dari Universitas Negeri Padang dengan judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika dengan Pendekatan *Contextual Teaching Learning* Berbasis Iman dan Taqwa”. Dalam penelitiannya untuk mendapatkan data penelitian digunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya penilaian perangkat pembelajaran, angket imtaq siswa, tes hasil belajar, observasi, dan wawancara.

BAB III

METODOLOGI PENGEMBANGAN

A. Jenis dan Model Pengembangan

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*research and development*) yaitu pengembangan perangkat pembelajaran yang terdiri atas: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penelitian pengembangan (*research and development*) ini adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut¹. Penelitian pengembangan (*research and development*) bertujuan untuk merumuskan mengetahui produk pembelajaran yang berbasis pada proses belajar dan berpikir siswa.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE. ADDIE merupakan singkatan dari *analysis, design, development, implementation and evaluation*. Model ADDIE dikembangkan oleh Reiser & Mollend. Salah satu fungsi ADDIE adalah menjadi pedoman dalam membangun perangkat yang efektif, dinamis, dan mendukung kinerja itu sendiri. Yang mana model ini memiliki lima tahap pengembangan, yaitu: analisis, desain/perencanaan, implementasi/eksekusi, dan evaluasi.²

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabert, 2013), hlm. 407.

² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK Dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 238.

Model pengembangan ADDIE memiliki Lima tahap, yaitu:

1. *Analysis*

Pada tahapan ini dilakukan analisis masalah perlunya suatu pengembangan, tahap analisis memuat analisis kebutuhan, analisis kurikulum dan analisis karakteristik siswa. Analisis pada tahapan ini dibutuhkan bahan ajar atau suatu materi pembelajaran yang tersedia. Dan apa-apa saja yang perlu dikembangkan untuk menganalisis siswa.

Analisis selanjutnya adalah analisis kurikulum sekolah yang dilakukan dengan memperhatikan karakteristik kurikulum yang digunakan. Hal ini dilakukan agar bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.

2. *Design*

Tahap selanjutnya adalah tahap *design* yaitu pada tahapan ini dilakukan penentuan komponen-komponen penyusunan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3. *Development*

Kemudian tahapan selanjutnya adalah melakukan *development*, tahapan ini merupakan tahapan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), untuk menyempurnakan lebih lanjut maka dilakukan Focus Group Discussion (FGD). Sehingga RPP pengembangan yang dimaksud layak untuk di uji cobakan.

4. *Implementation*

Setelah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Dinyatakan valid, maka prangkat pembelajaran tersebut diuji cobakan secara terbatas kepada suatu sekolah yang telah ditentukan untuk melakukan suatu penelitian. Kemudian angket tersebut diisi oleh siswa sendiri. Yang mana angket ini bertujuan untuk dapat mengetahui tingkat kepraktisan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang dikembangkan. Setelah data tes hasil belajar siswa atau angket tersebut diolah kembali kemudian di analisis.

5. *Evaluation.*

Pada tahapan ini peneliti melakukan revisi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), berdasarkan hasil dari angket tersebut. Hasil dari pada angket tersebut bertujuan agar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang dikembangkan benar-benar sesuai dan dapat digunakan sekolah yang lebih banyak lagi.

B. Metode Penelitian

1. Populasi, Sampel dan Sumber Data

a) Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek, orang, peristiwa atau sejenisnya yang menjadi perhatian dan kajian dalam penelitian.³Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN 4 Tapanuli Selatan.

³Punaji Setyosari, *Metode Penelitian...*, hlm. 197.

b) Sampel

Sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.⁴ Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN 4 Tapanuli Selatan.

c) Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Sumber data primer pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Fiqih, tata usaha dan siswa di MTsN 4 Tapanuli Selatan. Sumber data sekunder adalah objek penelitian atau yang terlibat secara tidak langsung dengan masalah/objek penelitian.⁵

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 118.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), Cet. Ke 8, hlm. 137.

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Menurut Nawari & Martini sebagaimana dikutip Ahmad Nizar Rangkuti observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsure-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.

2. Wawancara / *Interview*

Wawancara adalah komunikasi langsung antara yang mewawancarai dan diwawancarai.⁶ Sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi, atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian.⁷

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan guru mata pelajaran Fiqih (Ibu Nuralia Harahap, S. Pd.I).

⁶Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 361.

⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Cet Ke- 9, hlm. 216.

3. Angket/ Kuesioner

Angket/ kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan dinilai (responden).⁸ Angket yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa Sangat Setuju (SS) diberikan skor 4, Setuju (S) diberikan skor 3, Kurang Setuju (KS) diberikan skor 2 dan Tidak Setuju (TS) diberikan skor 1.

3. Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan empat macam instrumen pengumpulan data, yaitu :

a. Lembar Penilaian RPP

Lembar penilaian RPP ini diberikan pada satu dosen ahli dan dua guru mata pelajaran Fiqih. Melalui instrumen ini diharapkan dapat diketahui nilai kevalidan RPP yang dikembangkan berdasarkan aspek kesesuaian RPP dengan 7 komponen kontekstual dan aspek kualitas isi RPP. Berikut ini disajikan kisi-kisi instrumen penilaian RPP Fiqih pada materi Makanan halal dan haram dalam Islam pada Tabel 3.1

⁸Sigit Pramono, *Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Jogjakarta: Diva Press, 2014), hlm. 215.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian RPP Fiqih Pada Materi**Makanan Halal dan Haram Dalam Islam**

No.	Aspek	Jumlah Butir
1	RPP dengan 7 Komponen	10
2	Kualitas Isi RPP	13

b. **Angket Respon**

Angket respon diberikan kepada siswa pada akhir penelitian. Instrumen ini bertujuan untuk mengetahui respon dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran menggunakan RPP yang dikembangkan sehingga didapatkan tingkat kepraktisan. Angket respon ini disusun dengan empat alternatif jawaban sangat setuju (skor 4), setuju (skor 3), kurang setuju (skor 2), tidak setuju (skor 1). Aspek angket respon disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Angket Respon Siswa

No	Indikator/Aspek Pencapaian	Jumlah Butir
1	Ketertarikan	3
2	Materi	5
3	Motivasi	6
4	Kepraktisan	3
Total		17 Butir

4. Analisis Data

Analisis data menurut Miles & Huberman, yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁹

b. Penyajian Data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Selain teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network*, dan *chart*.¹⁰ Pada penyajian data peneliti menggunakan naratif teks.

c. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah ketiga adalah kesimpulan dan verifikasi data. Tahap ini bertujuan untuk menyimpulkan dari hasil data yang diperoleh dan melakukan verifikasi. Kesimpulan dalam analisis data kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.¹¹

5. Perencanaan Desain Produk

Adapun perencanaan desain produk pada penelitian ini, yaitu :

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 338.

¹⁰Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*(Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.hlm. 341.

¹¹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi...*, hlm. 345.

a. Pengkajian Materi

Pada tahap ini ditentukan materi yang akan disampaikan pada peserta didik. Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah materi fiqih (makanan halal dan haram dalam Islam) kemudian ditentukan indikator dari materi dalam pembuatan RPP yang diinginkan.

b. Perancangan Produk

Adapun rancangan produk RPP di antaranya:

- 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- 2) Kelas/semester;
- 3) Materi pokok;
- 4) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- 5) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 6) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- 7) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;

- 8) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- 9) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- 10) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- 11) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- 12) Penilaian hasil pembelajaran.

6. Validasi Produk

RPP yang telah dikembangkan kemudian divalidasi oleh ahli terlebih dahulu. Validasi dilakukan oleh dosen tetap dari IAIN Padangsidimpuan yaitu Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd dan dua guru Fiqih MTsN 4 Tapanuli Selatan yaitu Nuralia Harahap, S.Pd.I dan Rosidah Hasibuan S.Pd.I yang mempunyai pengetahuan luas terhadap materi yang dikembangkan.

Validasi ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan dan kelayakan dari RPP yang dikembangkan untuk diuji cobakan di sekolah. Hasil validasi kemudian ditindaklanjuti dengan revisi sesuai saran dan komentar dari dosen dan guru fiqih sebelum dilakukannya uji coba di sekolah.

7. Teknik Analisis Data

Analisis Validitas Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Validitas

- a. Pengertian Validitas Menurut Conny Semiawan validitas adalah kualitas yang terpenting dalam suatu tes. Pada awalnya kita telah mengungkapkan bahwa kualitas ini ditetapkan jika kita mengukur apa yang bakal kita ukur (ditetapkan jika mengukur apa yang kita harapkan untuk diukur). Validitas tes menunjuk kepada pengertian apakah hasil tes sesuai dengan kriteria yang telah di rumuskan, dan hingga di mana tes itu telah mengukurnya. Kualitas ini perlu ditetapkan yang bersumber dari fakta-fakta, bahwa pengukuran karakteristik psikologis, misalnya seperti bakat, minat, dan kepribadian tidak dapat dilakukan secara langsung. Hal ini diperlukan, oleh karena untuk mengumpulkan beberapa macam fakta yang menunjukkan bahwa tes itu sungguh-sungguh menggambarkan yang tampaknya representatif. Ini adalah meliputi suatu variasi dari prosedur eksperimental yang kompleks, akan tetapi, juga sangat mendasar.¹² Di sini akan dibahas beberapa kategori validitas tes, di antaranya:

- b. Validitas Semu

Pada permulaan abad ini suatu test yang tadinya disiapkan untuk anak sekolah dicobakan kepada orang dewasa. Ternyata bahwa orang-orang yang mengerjakan test itu menertawakan dan mempermainkan test tersebut. Mereka mengisi dan membuat test itu sambil berolok-olok, tanpa

¹² Dewa Ketut Sukardi, *Analisis Tes Psikologis*, (Denpasar: PT. Rineka Cipta. 1988), hlm. 193-194.

bersungguh-sungguh. Ternyata bahwa “ tampak “ tes tersebut kurang menarik, kurang meyakinkan untuk dihadapi.. validitas semu tidak menunjukkan apa yang sebenarnya diukur oleh test itu, tetapi apa yang tampaknya diukur: tampaknya.¹³

c. Validitas Konten

Validitas konten juga dikenal dengan validitas kurikuler dan validitas perumusan. Terutama digunakan dalam mengevaluasi test hasil belajar. Bentuk test semacam ini mengukur sampai di mana seseorang menguasai suatu kemampuan khusus setelah memperoleh pelajaran tertentu. Validitas konten bertujuan menganalisa dan memahami proses-proses psikologis yang menjelajahi isi suatu test secara sistematis dan menganalisa serta meneliti apakah semua aspek yang penting tercakup oleh semua *item* dalam proporsinya yang benar.¹⁴

d. Validitas Kriteria

Secara teori validitas macam inilah yang paling kuat. Tetapi ada problem praktis yang sering menjadi kendala, yaitu pertama apa yang akan dijadikan kriteria, dan kedua sekiranya kriteria itu adalah instrument lain yang sudah terbukti baik, lalu masalahnya kenapa tidak digunakan instrument (kriteria) itu saja; jadi tidak perlu menyusun instrumen yang

¹³ Conny Semiawan Stamboel, *Prinsip dan Teknik Pengukuran dan Penilaian di Dalam Dunia Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara, 1979), hlm. 46.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 47.

baru. Tetapi bagaimanapun juga, validitas berdasar kriteria ini sangat penting, apalagi yang jenis *validitas prediktif*.¹⁵

e. Validitas isi

- 1) Validitas isi adalah pengujian validitas dilakukan atas isinya untuk memastikan apakah butir THB mengukur secara tepat keadaan yang ingin diukur. Validitas isi berhubungan dengan representativitas sampel butir dari semesta populasi butir. Pengujian validitas butir dilakukan untuk menjamin bahwa meski pengumpulan data hanya dilakukan menggunakan sebagian butir namun butir-butir yang dipilih mewakili sifat populasi butirnya.¹⁶
- 2) Menurut Gronlund valid adalah sebagai ketepatan interpretasi yang dihasilkan dari skor tes atau instrument evaluasi. Suatu instrumen evaluasi dikatakan valid, seperti yang diterangkan oleh Gray dan Johnson, apabila instrument yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Jadi, jika tes tersebut adalah tes pencapaian hasil belajar maka hasil tes tersebut apabila diinterpretasi secara intensif, hasil yang dicapai memang benar menunjukkan ranah evaluasi pencapaian hasil belajar Validitas suatu instrumen evaluasi, tidak lain adalah derajat yang

¹⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1987), hlm. 62-63.

¹⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pusataka Pelajar, 2014), hlm. 120.

menunjukkan di mana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur.¹⁷

Analisis Validitas	Teknik Analisis Data
	Menganalisis seluruh aspek yang dinilai oleh setiap validator terhadap perangkat pembelajaran. Analisis tersebut disajikan dalam bentuk tabel.

Untuk mengetahui presentase kevalidan menggunakan rumus:

$$\text{Presentasi} = \frac{\text{jumlah skor jawaban masing-masing jumlah skor ideal item}}{X}$$

100%

Hasil yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan criteria berikut:

¹⁷ H.M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 30-31.

Tabel 3.3 Teknik Analisis Data Validitas

o	Kriteria	Range Persentase (%)
	Tidak Valid	0-20
	Kurang Valid	20-40
	Cukup Valid	41-60
	Valid	61-80
	Sangat Valid	81-100

1. Analisis Praktikalitas

Dalam kenyataannya banyak tes yang dibuat orang tidak menunjukkan kepraktisan. Padahal, kepraktisan merupakan syarat suatu tes standar. Kebanyakan orang membuat tes hanya untuk kepentingan dirinya sendiri, tidak berpikir untuk orang lain. Akibatnya, ketika tes tersebut digunakan orang lain, maka orang tersebut akan merasa kesulitan. Kepraktisan bukan hanya dipertimbangkan ketika memilih tes yang sudah dipublikasikan, tetapi siapa pun yang mengembangkan tes harus memenuhi syarat ini. Kepraktisan mengandung arti kemudahan suatu tes, baik dalam mempersiapkan, menggunakan, mengolah dan menafsirkan, maupun mengadministrasikannya.¹⁸

¹⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 264.

Kepraktisan adalah suatu tes penting juga diperhatikan. Suatu tes dikatakan mempunyai kepraktisan yang baik jika kemungkinan untuk menggunakan tes itu besar. Kriteria untuk mengukur praktis-tidaknya suatu tes dapat dilihat dari:

- a. Biaya yang diperlukan untuk menyelenggarakan tes itu,
- b. Waktu yang diperlukan untuk menyusun tes itu,
- c. Sukar-mudahnya menyusun tes itu,
- d. Sukar-mudahnya menilai (*scoring*) hasil tes itu,
- e. Sulit-tidaknya menginterpretasikan (mengolah) hasil tes itu,
- f. Lamanya waktu yang diperlukan untuk melaksanakan tes itu.

Tentu saja menentukan ukuran yang tepat untuk kriteria tersebut di atas itu sukar karena penentuan mahal-murah, lama dan tidak, sukar dan mudah itu relative, bergantung pada dan dipengaruhi oleh berbagai faktor.¹⁹

Tabel 3.4 Teknik Analisis Data Praktikalitas²⁰

Analisis praktikalitas	Teknik analisis data
	Dengan melakukan ujicoba terbatas di kelas.

¹⁹ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), s. hlm. 141-142.

²⁰ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan Dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabet, 2007), hlm. 89.

	Ujicoba dilakukan untuk melihat praktikalitas suatu perangkat pembelajrana yang sudah dirancang			
a. Hasil Observasi	Data hasil observasi terhadap praktikalitas perangkat pembelajaran diolah dengan statistic deskriptif, yaitu pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata bukan dengan angka.			
b. Angket	<p>Data angket diperoleh dengan cara menghitung skor siswa yang menjawab masing-masing item sebagai mana yang terdapat di dalam angket.</p> <p>Data tersebut dianalisis dengan teknik yang dinyatakan Ridwan, yaitu sebagai berikut:</p> $\text{Persentasi} = \frac{\text{jumlah skor jawaban masing-masing}}{\text{jumlah skor ideal item}} \times 100\%$ <p>Hasil yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria berikut:</p> <p>Tabel 3.5 Kategori Praktikalitas Perangkat Pembelajaran²¹</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Kriteria</th> <th>Reng</th> </tr> </thead> </table>	No	Kriteria	Reng
No	Kriteria	Reng		

²¹Hamdunah, Praktikalitas Pengembangan Modul Konstruktivisme Dan Website Pada Materi Lingkaran Dan Bola”, Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 2, Nomor 1, Tahun 2015.

		Persentas (%)
1	Tidak Praktis	0-20
2	Kurang praktis	20-40
3	Cukup praktis	41-60
4	Praktis	61-80
5	Sangat praktis	81-100
c. Wawancara	<p>Dianalisis dengan menggunakan statistic deskriptif, yaitu suatu pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata. Prosedur yang dilakukan adalah: 1. Memeriksa data yang diperoleh dari hasil wawancara apakah sudah sesuai dengan rumusan masalah. 2. Mengklasifikasikan data penelitian apakah sesuai dengan batasan masalah. 3. Mengambil kesimpulan terhadap interperetasi dan analisis data yang telah dilakukan.</p>	

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini di bahas mengenai hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan hasil penelitian. Berikut ini hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian dalam penelitian berikut:

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII MTsN 4 Tapanuli Selatan dalam materi Makanan halal dan haram dalam islam. Dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan jenis dan model. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan *Research and Development (R&D)* ini adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE. ADDIE merupakan singkatan dari *analysis, design, development, implementation and evaluation*. Model ADDIE dikembangkan oleh Reiser & Mollend. Salah satu fungsi tahapan model ADDIE dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.1. Tahapan pengembangan Kegiatan model ADDIE

No	Tahapan pengembangan	Kegiatan yang dilakukan
1	<i>Analysis</i> (Analisis)	<ul style="list-style-type: none">✓ Identifikasi masalah: kurangnya pengabdikan guru terhadap Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan siswa kurang dalam mengaplikasikan materi fiqih yang sudah di pelajari di kelas VIII MTsN4 Tapanuli Selatan✓ Analisa karakteristik: Pene;iti membuat produk baru berupa Rencana

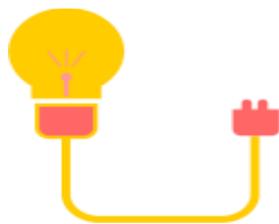
		pelaksanaan pembelajaran berbasis kontekstual yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata dan peneliti menganalisis sejauh mana siswa memahami materi agar mampu menganalisis materi pelajaran.
2	<i>Design</i> (perancangan)	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Membuat rancangan RPP kontekstual sesuai dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran dalam materi. ✓ Menyiapkan kerangka model , perangkat pembelajaran, dan media pembelajaran
3	<i>Depelopen</i> (Pengembangan)	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Melakukan konsultasi kepada dosen yang ahli untuk dilakukan evaluasi dan penilaian terhadap peroduk yang akan dikembangkan oleh peneliti ✓ Membuat instrument validasi angket respon peserta didik terhadap peroses pembelajaran dan lembar pengamatan keterlaksanaan perangkat pembelajaran kepada validator (guru fiqih) ✓ Mmembuat perbaikan (revisi) terhadap peroduk yang ingin dikembangkan.
4	<i>Implementation</i> (penerapan)	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menguji cobakan produk perangkat pembeljaran yang telah dikembangkan kepada sabyek peneliti siswa kelas VIII MTsN4 Tapanuli Selatan.
5	<i>Evaluation</i> (Evaluasi)	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menganalisis kembali dan mendeskripsikandata yang diperoleh setelah diuji cobakan kterhadap siswa kelas VIII MTsN4 Tapanuli Selatan. ✓ Membuat kesimpulan dan hasil peneliti produk dalam perangkat pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di MTsN4 Tapanuli Selatan kurang dalam pengablikasian metode dan strategi dalam proses pembelajaran sehingga siswa cenderung bosan dalam proses pembelajaran di kelas. Di karenakan kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan strategi, model, alat bahan dan sumber pembelajaran sehingga siswa mudah bosan dan mengantuk saat peroses pembelajaran berlangsung.

Jadi peneliti membuat desain produk baru dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kontekstual yang mana peneliti mempersiapkan strategi, model, alat, bahan dan sumber pembelajaran sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran dan siswa tidak merasa bosan ketika guru menyampaikan materi.

1. Desain Produk Awal

Berikut ini adalah desain produk awal dalam Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kondisi objektif.



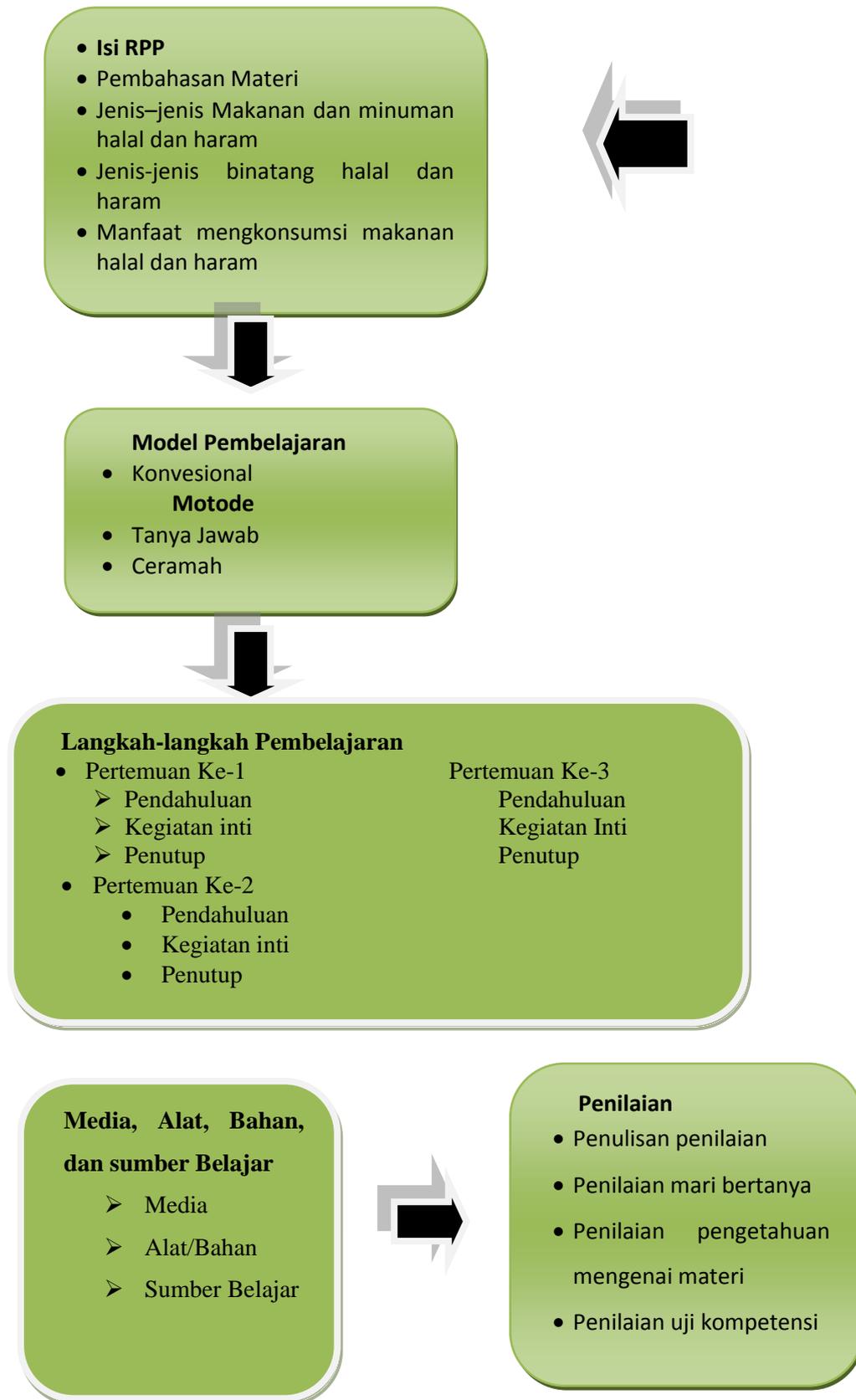
Petunjuk penggunaan RPP

- Alamat Sekolah
- Judul
- Alokasi waktu



Judul Materi

- Kompetensi Inti (K1,K2,K3,K4)
- Kompetensi dasar (1.3,2.3,3.3,4.3)
- Indikator pencapaian kompetensi (1.3.1, 2.3.1, 3.3.1, 4.3.1)



2. Hasil Pengujian Tahap Pertama

a. Hasil Validasi Ahli

Sebelum melakukan ujicoba, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) Berbasis Kontekstual yang dikembangkan oleh validasi ahli terlebih dahulu. Validasi dilaksanakan oleh dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan yaitu Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd yang mempunyai latar belakang keilmuan sesuai dengan materi yang dikembangkan dan seorang guru Fikih MTsN 4 Tapanuli Selatan Nuralia Harahap S.Pd.I dan seorang lagi guru Fikih Rosida Hasibuan S.Pd.I

Validasi oleh ahli materi bertujuan untuk mendapatkan informasi, kritik, dan saran agar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kontekstual yangdikembangkan menjadi produk yang berkualitas baik aspek materi, pembelajaran maupun aspek kebahasaan. Hasil validasi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2. Skor maksimal dari masing-masing item pernyataan dalam lembar validasi adalah 4 sedangkan skor minimum adalah 1.

Tabel 4.2. Hasil Validasi Renana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kontekstual

No.	Aspek yang dinilai	Rata-rata	Persentase	Kategori
1	Format RPP	0,95	95%	Sangat Valid
2	Materi yang Disajikan	0,95	95%	Sangat Valid
3	Bahasa	0,91	91%	Sangat Valid
4	Waktu	0,95	95%	Sangat Valid
5	Metode Sajian	1	100%	Sangat Valid
6	Sarana dan Alat Bantu Pembelajaran	0,91	91%	Sangat Valid
7	Penilaian Umum	1	100%	Sangat Valid
Rata-rata		0,95	95%	Sangat Valid

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa, hasil pengujian tahap pertama Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kontekstual untuk aspek kesesuaian RPP dengan 7 komponen dan kualitas isi RPP termasuk kategori sangat valid dengan rata-rata 95 atau 95%. Analisis hasil terhadap validasi dapat dilihat pada Lampiran 4.

b. Revisi Produk

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berbasis kontekstual yang dikembangkan melalui tahap validasi oleh ahli selanjutnya, berdasarkan hasil validasi oleh ahli terdapat beberapa bagian pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang harus diperbaiki. Adapun saran dan masukan validator untuk pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kontekstual dapat dilihat pada tabel 4.3 Berikut ini:

Tabel 4.3.Saran Validator dan Revisi RPP Berbasis Kontekstual

No.	Validator	Sebelum Revisi	Saran	Sesudah Revisi
1	Ibu Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd	➤ KD belum disesuaikan dengan buku paket yang dipakai di MTsN 4Tapanuli Selatan	➤ Pada komponen Format RPP melengkapi KD sesuai buku paket yang dipakai di MTsN 4	➤ KD disesuaikan dengan buku paket yang dipakai di

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ KD disesuaikan melalui kata-kata operasional ➤ Sudah mengurutkan KD akan tetapi belum sesuai dengan indicator ➤ Materi yang di uraikan belum sesuai dengan KD-IP-TP 	<p>Tapanuli Selatan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Uraikan Materi sesuai KD-IP-TP ➤ Urutkan pertemuan I s.d IV sesuai materi di KD 	<p>MTsN 4</p> <p>Tapanuli Selatan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Materi yang di uraikan sudah sesuai dengan KD-IP-TP ➤ Sudah mengurutkan pertemuan dan sudah sesuai dengan materi di KD ➤ KD sudah sesuai dengan Indikator
2	Nuralia Harahap S.Pd.I	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Belum menyesuaikan kegiatan pendahuluan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kegiatan pendahuluan masing-masing 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sudah menyesuaikan

		<p>masing-masing RPP</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Belum memperjelas alokasi waktu setiap kegiatan/fase pembelajaran ➤ Belum menyesuaikan urutan indikator terhadap pencapaian kompetensi 	<p>RPP disesuaikan dengan buku paket</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memperjelas alokasi waktu setiap kegiatan/fase pembelajaran ➤ Menyesuaikan urutan indikator terhadap pencapaian kompetensi dasar 	<p>kegiatan pendahuluan dengan masing-masing RPP</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Sudah memperjelas alokasi waktu setiap kegiatan/fase pembelajaran ➤ Sudah menyesuaikan urutan indikator terhadap pencapaian kompetensi
3	Rosidah Hasibuan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Belum membuat metode kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat metode dan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ sudah membuat

	S.Pd.I	pembelajaran terhadap proses kreativitas siswa	kegiatan pembelajaran terhadap proses kreativitas siswa	metode kegiatan pembelajaran terhadap proses kreativitas siswa
--	--------	--	--	--

3. Hasil Pengujian Tahap Kedua

a. Hasil Pengujian Tahap Kedua

Perangkat pembelajaran yang telah direvisi berdasarkan masukan dari para validator selanjutnya diujicobakan pada peserta didik kelas VIII -1 MTs N 4 Tapanuli Selatan dengan jumlah peserta didik 27 orang. Pada kegiatan ini peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Ujicoba produk dilakukan selama 6 jam pelajaran fikih (1 x 40 menit) / ± 240 menit.

Pertemuan I

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan berdoa untuk memulai pelajaran, mengajak siswa berdo'a, mengecek kehadiran siswa dan memeriksa denah kelas siswa apakah sudah sesuai dengan tempat duduk siswa sebelum mulai pembelajaran dan memastikan siswa siap untuk mengikuti pembelajaran.

Pada aktivitas 1: kegiatan pertama sebelum memulai pelajaran guru menanyakan kepada siswa apa yang mereka ketahui tentang materi makanan halal dan haram sebelum masuk ke materi. Dan memberikan apresiasi pada siswa yang mampu menjawab pertanyaan seputar materi sebelum di jelaskan yang bertujuan membangkitkan minat siswa dalam belajar kemudian Guru menjelaskan materi terlebih dahulu memperlihatkan gambar makanan yang halal dan baik di konsumsi dan video tata cara menyembeli hewan sesuai yang di anjurkan oleh syariat islam.



Gambar 4.2 Aktivitas siswa pada pertemuan pertama

Dapat disimpulkan Aktivitas siswa pada pertemuan pertama ketika peneliti pertama sekali melakukan tatap muka pada saat memulai pembelajaran, siswa kelihatan bingung ketika peneliti menanyakan beberapa pertanyaan tentang materi makanan halal dan haram dalam islam, sehingga peneliti menyampaikan materi dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari siswa. Pada saat peneliti menyampaikan materi makanan halal dan haram siswa mulai memahami materi yang disampaikan oleh peneliti.

Pertemuan II

Aktivitas II di mulai dengan peneliti mengucapkan salam, sebelum memulai pelajaran berdoa dan mengecek kehadiran siswa dan memperhatikan tempat duduk siswa dan menanyakan kembali seputar materi yang sudah di bahas minggu yang lewat untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa mengenai materi dan memberikan pertanyaan kepada siswa seputar materi yang sudah di pelajari pada pertemuan pertama. Dan peneliti membagi siswa dalam beberapa kelompok yang tujuan agar siswa mampu bertukar pikiran (Tutor sebaya) tentang materi yang belum dipahami oleh sebahagian siswa lainnya.



Gambar 4.3 Membagi kelompok menjelaskan secara singkat materi dan membagi lembar aktivitas siswa

Dari aktivitas pertemuan ke dua dapat diambil kesimpulan bahwa sebahagian siswa sudah memahami materi tentang makanan halal dan haram melalui penjelasan dari peneliti dan teman sekelompok (Tutor sebaya) yang di bagi oleh peneliti melalui soal-soal yang diberikan seputar materi yang diajarkan oleh peneliti.

Pertemuan III

Aktivitas III .di mulai dengan peneliti mengucapkan salam, sebelum memulai pelajaran berdoa dan mengecek kehadiran siswa dan memperhatikan tempat duduk siswa selanjutnya guru menginstruksikan kepada masing-masing siswa untuk memperhatikan soal yang ada dalam Lembar Aktivitas Siswa yang dibagi oleh peneliti. Kemudian, semua siswa berdiskusi dan menjawab pertanyaan yang ada pada Lembar Aktivitas Siswa Melalui aktivitas ini, siswa diharapkan mampu untuk menguasai materi yang telah disampaikan oleh peneliti.





Gambar 4.4 Aktivitas siswa pada pertemuan III

Aktivitas siswa pada pertemuan ketiga dapat diambil kesimpulan siswa sudah mulai memahami materi melalui strategi dan metode pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti.

Tabel 4.4. Hasil pengamatan keterlaksanaan perangkat pembelajaran berbasis kontekstual

Pertemuan	Aspek		
	Sintaks Pembelajaran Berbasis kontekstual	Interaksi Sosial	Prinsip Reaksi
Pertemuan I	0,9	0,83	0,91
Pertemuan II	0,85	0,91	0,91
Pertemuan III	0,85	0,91	1
Rata-rata Keseluruhan	0,86	0,88	0,94
Total	0,89		

Tabel 4.4. di atas menunjukkan bahwa keterlaksanaan perangkat pembelajaran adalah berada pada nilai rata-rata 0,89 atau 89% yang berarti aspek dan kriteria yang diamati pada keterlaksanaan perangkat pembelajaran

pada umumnya terlaksana dan dalam kategori praktis. Analisis hasil pengamatan dapat dilihat pada lampiran 5.

Tabel 4.5. Hasil Angket Respon Siswa terhadap proses pembelajaran berbasis kontekstual

Aspek	Rata-rata respon pernyataan positif	Persentase	Kategori
Proses Pembelajaran	0,85	85%	Praktis

Pada tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata dari aspek proses

pembelajaran adalah respon positif 0,85 atau 85% yang berarti aspek dan

kriteria yang dinilai pada aspek proses pembelajaran berada pada kategori

praktis. Jadi, dapat disimpulkan RPP berbasis kontekstual ini masuk dalam

kategori praktis.

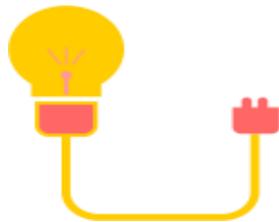
4. Penyempurnaan produk akhir

Penyempurnaan produk akhir dilakukan berdasarkan saran dan revisi dari validator terhadap pembelajaran fikih pada materi makanan halal dan haram dalam islam dengan bantuan RPP berbasis kontekstual. Produk akhir pada RPP berbasis kontekstual dapat dilihat pada lampiran 6.

Tabel 4.5. Penyempurnaan dari produk lama ke produk baru

No	Unsur RPP	RPP Lama	RPP Baru
1	KI	-	-
2	KD	Tidak menyesuaikan KD dengan buku paket	Menyesuaikan KD dengan buku paket
3	Indikator	KD berjumlah 1, indikator juga berjumlah 1	KD berjumlah 1, indikator berjumlah 2
4	Materi Pembelajaran	Materi tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran	Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran

5	Metode Pembelajaran	Model:-konvensional Metode: Tanya jawab, ceramah	Model: Kontekstual Metode: Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, Demonstrasi
6	Langkah-Langkah pembelajaran	Tidak melampirkan gambar yang mendukung terkait dengan materi	Melampirkan gambar yang mendukung terkait dengan materi
7	Media, Alat, Bahan dan Sumber Pembelajaran	Tidak Melengkapi buku mata pelajaran dengan halaman	Melengkapi sumber belajar dengan halaman
8	Penilaian	-	-



Petunjuk penggunaan RPP

- Alamat Sekolah
- Judul
- Alokasi waktu



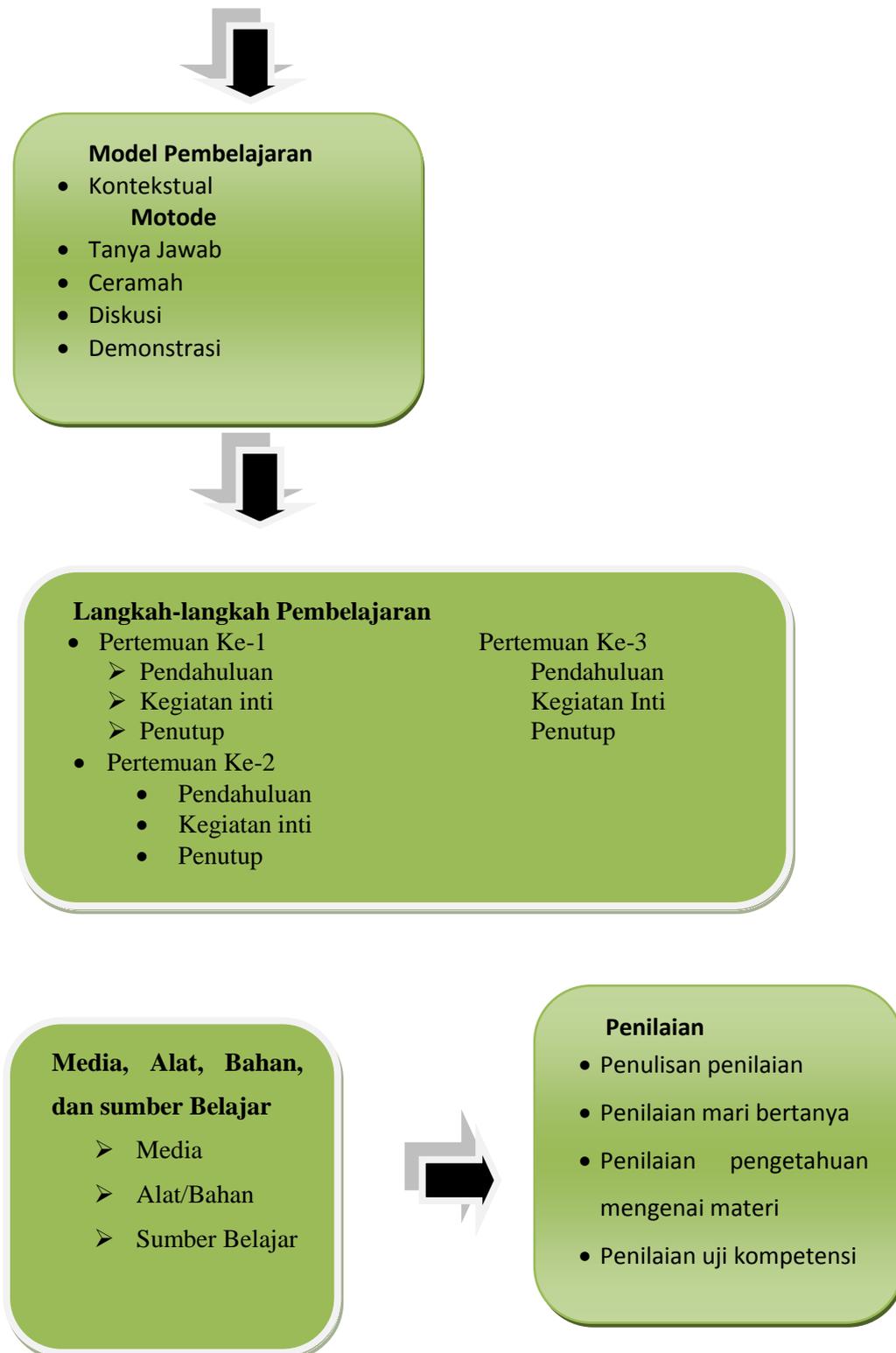
Judul Materi

- Kompetensi Inti (K1,K2,K3,K4)
- Kompetensi dasar (1.3,2.3,3.3,4.3)
- Indikator pencapaian kompetensi (1.3.1, 1.3.2, 2.3.1, 2.3.2, 2.3.2, 3.3.1, 3.3.2, 4.3.1, 4.3.2, 4.3.3)



• Isi RPP

- Pembahasan Materi
- Pengertian Makanan halal dan haram dalam Islam
- Jenis-jenis Makanan dan minuman halal dan haram
- Jenis-jenis binatang halal dan haram
- Manfaat mengkonsumsi makanan halal dan haram



B. Pembahasan Produk

1. Validitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berbasis kontekstual pada materi makanan halal dan haram dalam islam dinyatakan valid oleh ketiga validator. Dalam bahasa Indonesia “*valid*” disebut dengan istilah “*sahih*”.¹ Validitas berasal dari kata “*validity*” yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya.² Suatu alat dikatakan valid, jika alat itu mengukur apa yang harus diukur oleh alat itu, meter itu valid karena memang mengukur jarak. Demikian pula timbangan valid karena mengukur berat. Bila timbangan tidak mengukur berat akan tetapi hal yang lain, maka timbangan itu tidak valid untuk itu.

Suatu alat pengukur untuk mengukur sifat X dikatakan valid jika yang di ukurnya memang sifat X dan bukan sifat yang lain.³ Untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang berkualitas baik, perangkat pembelajaran mesti memiliki kriteria kevalidan (*validity*), kepraktisan (*practically*).⁴ Menurut Van den Akker “Validitas mengacu pada tingkat desain intervensi yang didasarkan pada

¹Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm.80.

²Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), Cet ke-6, hlm. 173.

³ S, Nasution, *Metode Research* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), cet ke-6, hlm.74.

⁴ Jan Van den Akker, *Education Design and Research*, (Enschede: SLO, 2013), hlm.2

kemutahiran pengetahuan dan berbagai macam komponen dari intervensi berkaitan satu dengan lainnya (validitas konstruk). Perangkat pembelajaran dikatakan valid, jika penilaian ahli menunjukkan bahwa pengembangan perangkat tersebut dilandasi oleh teori yang kuat dan memiliki konsistensi internal, yakni terjadi saling keterkaitan antar komponen dalam perangkat yang dikembangkan”.⁵

Suatu produk dapat digunakan sesuai dengan tujuannya memerlukan uji validitas. Validitas merupakan penilaian terhadap rancangan suatu produk. Validasi produk dapat dilakukan oleh beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai kelemahan dan kekuatan produk yang dihasilkan. Validasi bisa dilakukan oleh tim ahli dalam bidang pengembangan bahan ajar. Komponen validitas mengenai pengembangan bahan ajar secara umum “kriteria yang dinilai oleh pakar mencakup komponen kelayakan isi, komponen kebahasaan, komponen penyajian, dan komponen kegrafisan”.⁶

Uji komponen kelayakan isi merupakan uji validitas dari sebuah konten atau materi dari bahan ajar. Sesuai yang dikemukakan oleh Depdiknas yang menyatakan bahwa komponen kelayakan isi mencakup:

- a. Kesesuaian dengan SK, KD.
- b. Kesesuaian dengan perkembangan anak.

⁵Jan Van den Akker, *Education Design...*, hlm.29.

⁶Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, 2008), hlm. 28.

- c. Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar.
- d. Kebenaran substansi materi pembelajaran.
- e. Manfaat untuk penambahan wawasan.
- f. Kesesuaian dengan nilai moral, dan nilai-nilai sosial.⁷

Pernyataan Depdiknas ini menunjukkan bahwa validitas suatu bahan ajar yang dilihat dari kandungan materi atau kontennya harus sesuai dengan beberapa analisis seperti analisis KI dan KD, kebutuhan, kebenaran substansi, manfaat, nilai moral dan nilai sosial.

Kriteria validitas bahan ajar yang ke dua dilihat dari aspek kebahasaan. Kriteria mengenai aspek kebahasaan ini menilai sejauh mana informasi yang disampaikan dalam materi sampai dengan baik kepada siswa agar mudah memahami sebagai pembaca. Selanjutnya Depdiknas menjelaskan bahwa komponen kebahasaan antara lain mencakup:

- a. Keterbacaan.
- b. Kejelasan informasi.
- c. Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- d. Pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat).⁸

Apabila pembuatan bahan ajar memerhatikan komponen dari kriteria kebahasaan ini dengan baik maka informasi yang disampaikan tersalurkan dengan baik.

Kriteria validitas yang ke tiga adalah mengenai aspek penyajian. Komponen aspek penyajian adalah bagaimana sebuah bahan ajar menyajikan materi kepada pembaca, hal ini dijelaskan Depdiknas bahwa

⁷Departemen Pendidikan Nasional ..., hlm. 28.

⁸Departemen Pendidikan Nasional ..., hlm. 28.

komponen penyajian antara lain mencakup:

- a. Kejelasan tujuan (indikator) yang ingin dicapai.
- b. Urutan sajian.
- c. Pemberian motivasi, daya tarik.
- d. Interaksi (pemberian *stimulus* dan *respond*).
- e. Kelengkapan informasi.⁹

Kriteria validitas bahan ajar yang ke empat yaitu dari segi kegrafisan. Kriteria kegrafisan maksudnya adalah bagaimana tampilan dan desain dari sebuah bahan ajar. Depdiknas selanjutnya menjelaskan bahwa “komponen kegrafisan antara lain mencakup:

- a. Penggunaan font; jenis dan ukuran.
- b. Lay out atau tata letak.
- c. Ilustrasi, gambar, foto.
- d. Desain tampilan.¹⁰

Berdasarkan semua penjelsan Depdiknas terhadap Penilaian produk berdasarkan angket yang telah diisi oleh tenaga ahli dan praktisi dianalisis untuk mengetahui tingkat kevalidan dari produk yang dikembangkan maka Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berbasis kontekstual materi makanan halal dan haram dinyatakan valid oleh ketiga validator dengan persentase 95%.

2. Praktikalitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kepraktisan adalah suatu kualitas yang menunjukkan kemungkinan dapat dijalankannya suatu kegunaan umum dari suatu teknik penilaian, dengan mendasarkannya pada biaya, waktu yang

⁹Departemen Pendidikan Nasional ..., hlm. 28.

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional ..., hlm. 28.

diperlukan untuk menyusun, kemudahan penyusunan, mudahnya penskoran, dan mudahnya penginterpretasian hasil-hasilnya.¹¹

Kepraktisan suatu produk penting juga diperhatikan. Suatu produk dikatakan mempunyai kepraktisan yang baik jika kemungkinan untuk menggunakan produk itu besar. Kriteria untuk mengukur praktis tidaknya suatu produk dapat dilihat dari:¹²

- 1) Biaya yang diperlukan untuk menyelenggarakan produk itu
- 2) Waktu yang diperlukan untuk menyusun produk itu
- 3) Sukar mudahnya menyusun produk itu
- 4) Sukar mudahnya menilai hasil produk itu
- 5) Sulit tidaknya menginterpretasikan (mengolah) hasil produk itu
- 6) Lamanya waktu yang diperlukan untuk melaksanakan produk itu.

Kriteria praktikalitas diperoleh berdasarkan pertanyaan yang terdapat pada angket respon siswa sesuai dengan aspeknya. Penilaian produk berdasarkan angket yang telah diisi dan dianalisis untuk mengetahui tingkat kepraktisan dari produk yang dikembangkan.

Kepraktisan perangkat pembelajaran yang dikembangkan didasarkan pada keterlaksanaan perangkat pembelajaran di kelas. Dalam penelitian pengembangan perangkat pembelajaran, Akker menyatakan: "

¹¹Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 137.

¹²M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan...*, hlm. 141-142.

Penelitian pengembangan bertujuan untuk kontribusi (berpartisipasi) ilmiah dan kepraktisan.¹³

Berdasarkan hasil angket respon siswa terhadap proses pembelajaran menggunakan Rencana pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran fiqih menggunakan pendekatan kontekstual dinyatakan praktis dengan persentasi 85%.

C. Keterbatasan Pengembangan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan penuh kehati-hatian sesuai dengan prosedur pada penelitian *design research* yang telah direncanakan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik. Akan tetapi, untuk mendapatkan hasil penelitian yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini dirasakan adanya keterbatasan. Adapun keterbatasan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya keterbatasan dari peneliti berupa keterbatasan waktu, penelitian hanya dilaksanakan dalam 3 x pertemuan (6 JP yaitu $6 \times 40 = 240$ menit).
2. Peneliti juga mempunyai keterbatasan dalam literatur penelitian desain atau penelitian pengembangan, dikarenakan penelitian pengembangan ini merupakan jenis penelitian yang baru khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidmpuan.
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti hanya terbatas pada validitas dan praktikalitas

¹³Akker, J.V.D., Branch. R.M., Gustafson, K., Nieveen, N., and Plomp, T. *Dessign Aproaches and Tools In Education and Training*, (Netherlands: Kluwer Academic, 1999), hlm. 8.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memenuhi aspek:

1. Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya.
2. Kepraktisan (*practicability*) adalah suatu kualitas yang menunjukkan kemungkinan dapat dijalankannya suatu kegunaan umum dari suatu teknik penilaian dengan mendasarkannya pada biaya, waktu yang diperlukan untuk menyusun, kemudahan penyusunan, mudahnya penskoran dan mudahnya penginterpretasian hasil-hasilnya.

Hasil uji validitas yang dilakukan oleh 3 orang validator diperoleh nilai 95% dengan kategori “Sangat Valid”. Hasil uji praktikalitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pengembangan pembelajaran Fikih di kelas VIII diperoleh nilai 85% dengan kategori “Sangat Praktis”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran yaitu:

1. RPP dengan pendekatan kontekstual yang telah dikembangkan peneliti sudah dapat dijadikan sebagai bahan ajar dan sumber belajar dalam pembelajaran fikih khususnya pada materi makanan halal dan haram

dalam islam. Namun, hasil dari penerapan atau respon siswanya kemungkinan tidak akan sama dan tergantung pada situasi dan kondisi yang sama.

2. Peneliti mengharapkan produk RPP berbasis kontekstual pada materi makanan halal dan haram dalam islam ini membawa manfaat dan kemudahan siswa dalam memahami materi dan membuat siswa lebih giat belajarmandiri.
3. Sebelum menerapkan RPP ini, guru perlu membaca serta memahami literatur yang terdapat dalam RPP sehingga guru lebih mudah untuk menerapkan atau mengajarkan produk RPP kepadasiswa
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat mencoba mengembangkan RPP yang lebih menarik bagi siswa dengan pendekatan kontekstual pada materi lainnya.
5. RPP hasil pengembangan diakui belum diketahui efektifitasnya dalam pembelajaran, diharapkan kepada peniliti lain untuk melanjutkan penelitian dengan menggunakan RPP ini, agar mengetahui efektifitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akker, J.V.D., Branch. R.M., Gustafson, K., Nieveen, N., and Plomp, T. *Design Approaches and Tools In Education and Training*, Netherlands: Kluwer Academic, 1999.
- Akker, Jan Van den Akker, *Education Design and Research*, Enschede: SLO, 2013.
- Arifin, Zainal *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2016.
- Arikunto, Suharsini, *Dasar-Dasar Evaluasi pendidikan* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Azwar, Saifuddin, *Tes Prestasi Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar* Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, 2008.
- Djamarah, Syaiful, Bahri, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- H.M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, Jakarta: BumiAksara, 2008.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV. PustakaSetia, 2011.
- Hamdunah, *Praktikalitas Pengembangan Modul Konstruktivisme Dan Website Pada Materi Lingkaran Dan Bola*”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 2, Nomor 1, Tahun 2015.
- Hamid, Hamdani *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Harmianto, Sri, *Model-Model Pemelajaran Inovatif dan Kreatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2014, hlm. 49.
- Helmiatai, *Model Pemelajaran*, Pekanbaru: AswajaPressindo, 2012.
- Ismail, Risna, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Kontekstual pada Pokok Bahasan Perbandingan Kelas VII SMPN 27 Makassar*, UIN Alauddin Makassar, 2017.

- Jihad,Asep, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013.
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: RajawaliPers, 2010.
- Lajnah, *PentasihMujhaf Al-Qur'an dan Terjemahan Al-JumanatulAli .*, Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2004.
- M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009.
- Muslich,Masnur, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: PT BumiAksara, 2007.
- Nasution, S, *Metode Research* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses PendidikanDasardanMenengah, 2016.
- Pramono,Sigit, *Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar* Jogjakarta: Diva Press, 2014.
- Prastowo, Andi, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) TematikTerpadu: Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Purwanto, Ngalim *Evaluasi HasilBelajar*, Yogyakarta: Pusataka Pelajar, 2014.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK Dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan Dan Peneliti Pemula*, Bandung:Alfabet, 2007.
- Riyanto,Yatim *Paradigma Baru Pemelajaran Sebagai Referens iBagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektifdan Berkualitas*, Jakarta: Kencana, 2012, hlm. 168-169.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: RajawaliPers, 2009, hlm. 492.
- Sanjaya,Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: Kencana, 2008.
- , *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007, hlm. 253-254.
- Sardinan, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*Jakarta: RajawaliPers, 2011.

- Somakim, R, Ilma, Lisna, “Desain Pembelajaran Bangun Datar Menggunakan Fable “Dog Catches Cat” and Puzzle Tangram di Kelas II SD”, dalam *Jurnal Kreano*, Volume 4, Nomor 1, Bulan Juni S Tahun 2013.
- Sopyan Amri, *Proses Pembelajaran Kreatif dalam Kelas* Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2010.
- Stamboel, Conny Seniawan, *Prinsip dan Teknik Pengukuran dan Penilaian di Dalam Dunia Pendidikan*, Jakarta: Mutiara, 1979.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabert, 2013.
- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Analisis Tes Psikologis*, Denpasar: PT. Rineka Cipta. 1988.
- Sukmadinata, Syaodih Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sunarsih, *Desain Didaktis Barisan dan Deret Melalui Metode Socrates Kontekstual untuk Memfasilitasi Kemampuan dan Disposisi Berfikir Kritis Siswa Tesis*, Universitas Lampung Bandar Lampung, 2017.
- Suprijono, Agus, *Cooperatif Learning Trajectory Teoridan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1987.
- Suryadi, *strategi pembelajaran pendidikan karakter*, Bandung: PT .Remaja Rosdakarya. 2013.
- Susanto, Ahmad, *Pengembangan pembelajaran*, Jakarta: pradamedia Group, 2014.
- Usman, Basiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Maisyaroh
Nim : 1520100140
Tempat Tanggal Lahir : Sinyior, 21 Juni 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 5 (Lima) dari 8 bersaudara
Alamat : Desa Sinyior, Kec. Angkola Selatan, Kab.Tapanuli Selatan

B. DATA ORANGTUA

Nama Ayah : Mara Tagor Siregar
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Nuralia Harahap
Pekerjaan : PNS
Alamat : Desa Sinyior, Kec. Angkola Selatan, Kab.Tapanuli selatan

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SD Negeri 100300400 Napa
SLTP : SMP Negeri 1 Angkola Selatan
SLTA : SMA Negeri 1 Angkola Selatan

LEMBAR VALIDASI
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : MTsN 4 Tapanuli Selatan
Mata Pelajaran : Fikih
Kelas/ Semester : VIII/ Genap
Pokok Bahasan : Makanan Halal dan Haram Dalam Islam
Nama Validator : Nuralia Harahap
Pekerjaan : Guru Fikih MTsN 4 Tapanuli Selatan

A. Petunjuk

1. Saya mohon kiranya Bapak/ Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek, penilaian umum dan saran-saran untuk revisi yang kami susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Bapak/ Ibu memberikan tanda ceklist (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/ Ibu.
3. Untuk revisi-revisi, Bapak/ Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang kami sediakan.

B. Skala Penilaian

- 1 = Tidak Valid
2 = Kurang Valid
3 = Valid
4 = Sangat Valid

C. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek

o	Uraian	Validasi			
	Format RPP				

	a. Kesesuaian penjabaran kompetensi dasar ke dalam indikator				
	b. Kesesuaian urutan indikator terhadap pencapaian kompetensi dasar				
	c. Kejelasan rumusan indikator				
	d. Kesesuaian antara banyaknya indikator dengan waktu yang disesuaikan				
	Materi (isi) yang Disajikan				
	a. Kesesuaian konsep dengan kompetensi dasar dan indikator				
	b. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan intelektual				
	Bahasa				
	a. Penggunaan bahasa ditinjau dari kaidah bahasa Indonesia				
	Waktu				
	a. Kejelasan alokasi waktu setiap kegiatan /fase pembelajaran				
	b. Rasionalitas alokasi waktu untuk setiap kegiatan/fase pembelajaran				
	Metode Sajian				
	a. Dukungan pendekatan pembelajaran dalam pencapaian indikator				
	b. Dukungan metode dan kegiatan pembelajaran terhadap proses kreativitas siswa				
	Sarana dan Alat Bantu Pembelajaran				
	a. Kesesuaian alat bantu dengan materi pembelajaran				
	Penilaian (Validasi) Umum				
	a. Penilaian umum terhadap RPP				

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan :

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan revisi kecil

C = Dapat digunakan dengan revisi besar

D = Belum dapat digunakan

Catatan :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Tapanuli Selatan,

Validator

Nuralia Harahap S.Pd
NIP. 197002 192005012003

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nuralia Harahap. S.Pd.I

Pekerjaan : Guru Fikih MTsN 4 Tapanuli Selatan

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

**“PENGEMBANGAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
BERBASIS KONTEKSTUAL PADA MATERI MAKANAN HALAL DAN HARAM DI
KELAS VIII MTsN 4 TAPANULI SELATAN**

Yang disusun oleh :

Nama : Maisyaroh
NIM : 15 201 00140
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam(PAI-5)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut :

- 1.
- 2.
- 3.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik.

Tapanuli Selatan

Validator

Nuralia Harahap S.Pd.I
NIP. 197002 192005012003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) BERBASIS KONTEKSTUAL

Nama Madrasah : MTsN 4 Tapanuli Selatan
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : VIII/Genap
Materi Pokok : Makanan Dan Minuman Halal Dan Haram
Alokasi Waktu : 3 x 40 Menit (3 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama Islam yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena atau kejadian yang tampak mata.
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain menurut sudut pandang/teori yang kuat.

B. Kompetensi Dasar

- 1.3 Meyakini mengonsumsi makanan yang *Halalan toyyiban*.
- 2.3 Membiasakan sikap selektif dan hati-hati sebagai implementasi dari pemahaman tentang makanan, minuman yang halal dan baik.
- 3.3 menganalisis ketentuan makanan, minuman yang halal dan haram.
- 4.3 Membuat peta konsep mengenai ketentuan makanan dan minuman yang halal dan baik.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.2.1 Siswa dapat menyebutkan pengertian makanan, minuman Halal dan Haram
- 3.2.2 Siswa dapat menyebutkan dalil tentang makanan, minuman halal dan haram
- 3.2.3 Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis makanan, minuman halal dan haram
- 3.2.4 Siswa dapat menyebutkan manfaat mengonsumsi makanan, minuman halal dan haram
- 3.2.5 Siswa dapat menyebutkan bahaya mengonsumsi makanan haram
- 4.4.1 Siswa dapat membuat bagan/ peta konsep makan, minuman halal dan haram

D. Tujuan pembelajaran

1. Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman halal.
2. Menjelaskan manfaat mengonsumsi makan dan minuman halal.
3. Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman haram.
4. Menjelaskan bahaya mengonsumsi makan dan minuman haram.
5. Menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan

E. Materi Pembelajaran

- ❖ Jenis makanan yang halal ialah: makanan yang baik-baik, tidak kotor dan tidak menjijikan, tidak diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya, tidak member mudarat, dan binatang yang hidup di dalam air
- ❖ Jenis minuman yang halal : air atau cairan yang tidak membahayakan bagi kehidupan manusia, tidak memabukkan, bukan berupa benda najis atau benda suci yang terkena najis, dan didapat dengan cara-cara yang halal
- ❖ Manfaat mengonsumsi makanan dan minuman yang halal setiap yang perintahkan Allah mendatangkan manfaat menyehatkan badan dan memelihara diri dari penyakit, menyebabkan amal ibadah diterima Allah Swt, karena sesuatu yang halal akan mendatangkan keridhoan Allah, sabda Rasulullah saw. Yang artinya “ perbaiki makanan mu , niscaya Allah akan mengabulkan doa mu”, dapat menghindarkan diri dari dosa karena telah memelihara diri dari hal-hal yang diharamkan Allah Swt, termasuk orang yang shalih dan mulia.
- ❖ Jenis makan Haram sesuai Al-Qur’an surah (Al-maidah ayat 3) bangkai (kecuali ikan dan belalang), darah (kecuali hati dan limpa), daging babi, daging yang disembeli atas nama kecuali nama Allah, hewan yang mati karena tercekik, mati karena terpukul, terjatuh, ditanduk hewan lain, diterkam hewan buas, dan disembeli untuk berhala.
- ❖ Jenis minuman haram ialah dapat memabukkan dan menghilangkan akal, semua minuman dari benda najis atau suci terkena najis, semua minuman yang didapatkan dengan cara tidak halal dan bertentangan dengan syariat Islam.
- ❖ Akibat buruk dari makanan dan minuman yang diharamkannya: wajah menjadi pucat dan mata sering memerah, mulut dan kerongkongan menjadi kering, kepala pusing dan telinga mendengung, berat badan menurun dan urat syaraf menjadi bengkok, pancaindra semakin melemah, kecerdasan semakin menurun dan kemampuan berfikir semakin kurang, sering lupa dan cenderung untuk melakukan hal-hal yang negative, kemampuan bekerja menjadi lemah, dan sebagainya
- ❖ Jenis binatang yang halal segala jenis hewan yang hidup di air misalnya : ikan mujair, lele, bandeng, udang dan semua hewan laut. dan hewan yang hidup di darat yang tidak dilarang syara misalnya : unta, sapi, kerbau, kambing, ayam, unggas dan sebagainya.
- ❖ Binatang yang haram dagingnya, di antaranya ialah: bangkai, darah, daging babi. binatang yang disembelih dengan nama selain Allah, binatang yang bertaring kuat, binatang mempunyai kuku tajam, binatang yang diperintahkan untuk dibunuh, dan binatang yang dilarang untuk dibunuh

E. Media, Alat, Bahan dan Sumber Pembelajaran

- ❖ **Media :**
 - Laptop
 - Gambar
 - Video
- ❖ **Alat/Bahan :**
 - Papan tulis
 - Kertas
 - Spidol, dan lain-lain.
- ❖ **Sumber Belajar :**
 - Buku Pedoman Guru Mapel Fikih MTs Kelas VIII, Kemenag RI.

- Buku Pegangan Siswa Mapel Fikih MTs Kelas VIII, Kemenag RI,
- Al-Qur'an surah (Al-Baqaroh ayat 168) dan Terjamahnya
- Buku penunjang lainnya yang relevan sesuai materi
- Media cetak dan elektronik sesuai materi

F. Model Pembelajaran

1. Model pembelajaran : Kontekstual (CTL)
2. Metode : Tanya Jawab, Ceramah, Diskusi, Demonstrasi.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 40 menit)	Waktu
Kegiatan Pendahuluan	10 menit
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya. • Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. • Apabila materitema// projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Pengertian, Makanan halal dan haram dalam islam</i> ➤ <i>Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</i> • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan. <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung 	

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 40 menit)		Waktu
<ul style="list-style-type: none"> • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 		
Kegiatan Inti		60 menit
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
Konstruktivisme (<i>Constructivisme</i>)	<p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Pengertian, Makanan halal dan haram dalam islam</i> ➤ <i>Jenis-jenis makanan dan minuman yang halal</i> ➤ <i>Manfaat makan dan minuman halal</i> <p>dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Melihat (tanpa atau dengan alat) <p style="padding-left: 40px;">Menayangkan gambar/foto berikut ini</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;">    </div> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengamati ➤ <i>Peserta didik diminta mengamati Ayat-ayat Alquran/Hadits/gambar/photo yang berhubungan dengan</i> <ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Makanan halal</i> ▪ <i>Jenis-jenis makan halal dan minuman halal</i> ▪ <i>Manfaat makan dan minuman halal</i> 	

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 40 menit)		Waktu
Menemukan (<i>Inquiri</i>)	<p>➤ Setelah Peserta didik mengamati gambar dan mendengarkan hasil pengamatan teman kalian, pertanyaan apa yang muncul dari pikiran kalian tentang makanan hala, Tulislah tanggapan dan pertanyaan kalian</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 10px 0;"> <p style="text-align: center;">TANGGAPAN</p> <p>Tanggapan saya terhadap ilustrasi tersebut adalah:</p> <p>a. Gambar 1:</p> <p>b. Gambar 2:</p> <p>c. Gambar 3:</p> </div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 10px 0;"> <p style="text-align: center;">PERTANYAAN</p> <p>Pertanyaan saya terhadap ilustrasi tersebut adalah:</p> <p>a.</p> <p>b.</p> <p>c.</p> </div> <p>➤ Mendengar</p> <p>➤ Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengertian, makanan halal ▪ Jenis- jenis makanan dan minuman halal ▪ Manfaat makan dan minuman halal <p>➤ Menyimak,</p> <p>➤ Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengertian, makanan halal ▪ Jenis-jenis makanan dan minuman halal ▪ Manfaat makanan dan minuman halal 	
Bertanya (<i>Questioning</i>)	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>❖ Mengajukan pertanyaan tentang :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengertia, makanan halal dan haram 	

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 40 menit)		Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Jenis-jenis makanan dan minuman halal</i> ▪ <i>Manfaat makananan dan minuman halal</i> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>	
Masyarakat Belajar (<i>Learning Community</i>)	<p>❖ Mendiskusikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Peserta didik dimina berdiskusi dalam kelompok mengenai</i> <ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Menuliskan jenis-jenis makanan halal</i> ▪ <i>Menuliskan manfaat diantaranya.</i> <p><i>metode diskusi dalam bentuk the educational-diagnosis meeting. Artinya, peserta didik berbincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran/materi yang diterimanya agar masing-masing memperoleh pemahaman yang benar yang dikolaborasi dengan metode demonstrasi</i></p> <p>❖ Mengulang</p> <p>❖ Saling tukar informasi tentang :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Pengertian, makan halal</i> ▪ <i>Jenis-jenis makan dan minuman halal</i> ▪ <i>Manfaat makanan dan minuman halal</i> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok.</p>	
	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan 	

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 40 menit)		Waktu
	<p>untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Pengertian, makan halal</i> ▪ <i>Jenis-jenis makan dan minuman halal</i> ▪ <i>Manfaat makanan dan minuman halal</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang: <ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Pengertian, makan halal</i> ▪ <i>Jenis-jenis makan dan minuman halal</i> ▪ <i>Manfaat makanan dan minuman halal</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan ❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang: <ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Pengertian, makan halal</i> ▪ <i>Jenis-jenis makan dan minuman halal</i> ▪ <i>Manfaat makanan dan minuman halal</i> 	
Pemodelan (<i>Modeling</i>)	Guru membimbing kelompok untuk mendemonstrasikan terkait dengan Jenis makanan dan minuman halal dan manfaatnya.	
Refleksi	Guru mengulang kembali pembelajaran terkait makan halal	

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 40 menit)		Waktu
(Reflection)		
<p>Catatan :</p> <p>Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</p>		
<p style="text-align: center;">Kegiatan Penutup</p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik di minta merenungkan kembali tentang materi yang telah dipelajari dengan cara membuat peta konsep, rangkuman/kesimpulan dipandu oleh guru. • Mengagendakan pekerjaan rumah. • Mengagendakan proyek yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan proyek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian proyek. (<i>Authentic Assesment</i>) • Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik 		10 menit

2. Pertemuan Ke-2 (2 x 40 menit)		Waktu
Kegiatan Pendahuluan		
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p>		10 menit

2. Pertemuan Ke-2 (2 x 40 menit)		Waktu
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Jenis-jenis makan dan minuman halal</i> ➢ <i>Manfaat makanan dan minuman halal</i> • Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. • Apabila materitema// projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Pengertian makanan haram</i> ➢ <i>Jenis-jenis makanan dan minuman haram</i> ➢ <i>Mudharat makan dan minuman haram</i> • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan. <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 		
Kegiatan Inti		60 menit
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 20%; text-align: center;">Sintak Model Pembelajaran</td> <td style="text-align: center;">Kegiatan Pembelajaran</td> </tr> </table>	Sintak Model Pembelajaran	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	

2. Pertemuan Ke-2 (2 x 40 menit)		Waktu
Konstruktivisme (<i>constructivisme</i>)	<p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Pengertian makanan haram</i> ➤ <i>Jenis-jenis makanan dan minuman haram</i> ➤ <i>Mudharat makan dan minuman haram</i> ➤ Melihat (tanpa atau dengan alat) <p>Menayangkan gambar/foto berikut ini</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;">    </div> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengamati ➤ <i>Peserta didik diminta mengamati Ayat-ayat Alquran/Hadits/gambar/photo yang berhubungan dengan</i> <ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Pengertian makanan haram</i> ▪ <i>Jenis-jenis makanan dan minuman haram</i> ▪ <i>Mudharat makan dan minuman haram</i> 	
Menemukan (<i>Inquiri</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Setelah Peserta didik mengamati gambar dan mendengarkan hasil pengamatan teman kalian, pertanyaan apa yang muncul dari pikiran kalian tentang makanan haram Tulislah tanggapan dan pertanyaan kalian</i> 	

2. Pertemuan Ke-2 (2 x 40 menit)		Waktu
	<p style="text-align: center;">TANGGAPAN</p> <p>Tanggapan saya terhadap ilustrasi tersebut adalah:</p> <p>a. Gambar 1:</p> <p>b. Gambar 2:</p> <p>c. Gambar 3:</p> <hr/> <p style="text-align: center;">PERTANYAAN</p> <p>Pertanyaan saya terhadap ilustrasi tersebut adalah:</p> <p>a.</p> <p>b.</p> <p>c.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), ➤ <i>Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan</i> <ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Pengertian makanan haram</i> ▪ <i>Jenis-jenis makanan dan minuman haram</i> ▪ <i>Mudharat makan dan minuman haram</i> ➤ Mendengar <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan</i> ➤ <i>Pengertian makanan haram</i> ➤ <i>Jenis-jenis makanan haram</i> ➤ <i>Mudharat makan dan minuman haram</i> ➤ Menyimak, <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai :</i> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Pengertian makan haram</i> ➤ <i>Jenis-jenis makanan haram</i> ➤ <i>Mudharat makanan dan minuman haram</i> 	
Bertanya (<i>Questioning</i>)	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang	

2. Pertemuan Ke-2 (2 x 40 menit)		Waktu
	<p>disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang : <ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Pengertian makanan haram</i> ▪ <i>Jenis-jenis makanan dan minuman haram</i> ▪ <i>Mudharat makan dan minuman haram</i> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>	
Masyarakat Belajar (<i>Learning Community</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan ❖ <i>Peserta didik diminta berdiskusi dalam kelompok mengenai</i> ❖ <i>Jenis- jenis Makanan dan minuman haram</i> ❖ <i>Mudharat makana dan minuman haram</i> <p><i>metode diskusi dalam bentuk the educational-diagnosis meeting. Artinya, peserta didik berbincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran/materi yang diterimanya agar masing-masing memperoleh pemahaman yang benar yang dikolaborasi dengan metode demonstrasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengulang ❖ Saling tukar informasi tentang : <ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Pengertian makanan haram</i> ▪ <i>Jenis-jenis makanan dan minuman haram</i> ▪ <i>Mudharat makan dan minuman haram</i> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok.</p>	
	Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi	

2. Pertemuan Ke-2 (2 x 40 menit)		Waktu
	<p>hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : ❖ <i>Pengertian makanan haram</i> ❖ <i>Jenis-jenis makanan dan minuman haram</i> ❖ <i>Mudharat makan dan minuman haram</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>	
	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <ul style="list-style-type: none"> ❖ <i>Pengertian makanan haram</i> ❖ <i>Jenis-jenis makanan dan minuman haram</i> ❖ <i>Mudharat makan dan minuman haram</i> 	
Pemodelan (<i>Modeling</i>)	Guru membimbing kelompok untuk mendemonstrasikan terkait dengan riba.	
Refleksi (<i>Reflection</i>)	Guru mengulang kembali pembelajaran terkait riba.	

2. Pertemuan Ke-2 (2 x 40 menit)	Waktu
<p style="text-align: center;">Kegiatan Penutup</p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peserta didik di minta merenungkan kembali tentang materi yang telah dipelajari dengan cara membuat peta konsep, rangkuman/kesimpulan dipandu oleh guru.</i> • Mengagendakan pekerjaan rumah. • Mengagendakan proyek yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan proyek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian proyek. (<i>Authentic Assesment</i>) • Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik 	
<p>Catatan :</p> <p>Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</p>	

3. Pertemuan Ke-3 (2 x 40 menit)	Waktu
<p style="text-align: center;">Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan 	10 menit

3. Pertemuan Ke-3 (2 x 40 menit)		Waktu
<p>pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya,</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Pengertian makanan haram</i> ➤ <i>Jenis-jenis makanan dan minuman haram</i> ➤ <i>Mudharat makan dan minuman haram</i> <ul style="list-style-type: none"> • Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. • Apabila materi/<i>tema//</i> projek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Pengertian makan haram</i> ➤ <i>Jenis –jenis makanandan minuman haram</i> ➤ <i>Mudharat makan dan minuman haram</i> • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan. <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 		
Kegiatan Inti		60 menit
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
Konstruktivisme (<i>konstruktivisme</i>)	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Hewan halal dan haram</i> 	

3. Pertemuan Ke-3 (2 x 40 menit)	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Jenis-jenis hewan yang halal dan haram</i> ➤ <i>Mudharat hewan yang haram</i> <p>dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat) <p>Menayangkan gambar/foto berikut ini</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;">    </div> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peserta didik diminta mengamati Ayat-ayat Alquran/Hadits/gambar/photo terkait pembelajaran</i> ❖ <i>Hewan halal dan haram</i> ❖ <i>Jenis-jenis hewan yang halal dan haram</i> ❖ <i>Mudharat hewan yang haram</i>
Menemukan (Inquiri)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Setelah Peserta didik mengamati gambar dan mendengarkan hasil pengamatan teman kalian, pertanyaan apa yang muncul dari pikiran kalian tentang hewan halal dan haram Tulislah tanggapan dan pertanyaan kalian</i>

3. Pertemuan Ke-3 (2 x 40 menit)		Waktu
	<p style="text-align: center;">TANGGAPAN</p> <hr/> <p>Tanggapan saya terhadap ilustrasi tersebut adalah:</p> <p>a. Gambar 1:</p> <p>b. Gambar 2:</p> <p>c. Gambar 3:</p> <hr/> <p style="text-align: center;">PERTANYAAN</p> <hr/> <p>Pertanyaan saya terhadap ilustrasi tersebut adalah:</p> <p>a.</p> <p>b.</p> <p>c.</p> <p>❖ Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung),</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <p>❖ Mendengar</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guruyang berkaitan dengan <ul style="list-style-type: none"> ❖ Hewan halal dan haram ❖ Jenis-jenis hewan yang halal dan haram ❖ Mudharat hewan yang haram <p>❖ Menyimak,</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Hewan halal dan haram 	
Bertanya (<i>Questioning</i>)	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengajukan pertanyaan tentang : <ul style="list-style-type: none"> ❖ Hewan halal dan haram ❖ Jenis-jenis hewan yang halal dan haram 	

3. Pertemuan Ke-3 (2 x 40 menit)		Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ <i>Mudharat hewan yang haram</i> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>	
Masyarakat Belajar (<i>Learning Community</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan ❖ <i>Peserta didik diminta berdiskusi dalam kelompok mengenai</i> ❖ <i>Apa yang harus dilakukan seorang saat membeli terhindar dari makan, minuman yang halal dan yang haram.</i> ❖ <i>Salah satu penyebab makan halal menjadi haram</i> ❖ <i>Kiat-kiat menghindari makan haram</i> <p><i>metode diskusi dalam bentuk the educational-diagnosis meeting. Artinya, peserta didik berbincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran/materi yang diterimanya agar masing-masing memperoleh pemahaman yang benar yang dikolaborasi dengan metode demonstrasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengulang ➤ Saling tukar informasi tentang : ❖ <i>Hewan halal dan haram</i> ❖ <i>Jenis-jenis hewan yang halal dan haram</i> ❖ <i>Mudharat hewan yang haram</i> ❖ <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan</p>	

3. Pertemuan Ke-3 (2 x 40 menit)		Waktu
	<p>mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>	
	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <ul style="list-style-type: none"> ❖ <i>Hewan halal dan haram</i> ❖ <i>Jenis-jenis hewan yang halal dan haram</i> ❖ <i>Mudharat hewan yang haram</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan ❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <ul style="list-style-type: none"> ❖ <i>Hewan halal dan haram</i> ❖ <i>Jenis-jenis hewan yang halal dan haram</i> ❖ <i>Mudharat hewan yang haram</i> 	
Pemodelan (Modeling)	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Memperagakan <i>Setelah mempelajari ketentuan pinjam meminjam, jual beli, qiradh, dan riba, Peserta didik diminta mempraktekkan tataranya masing-masing dalam beberapa kelompok. Sebelumnya ditentukan, yang berperan sebagai penjual pembeli, pemilik modal dan pekerja, dan kegiatan peminjaman</i> 	
Refleksi	Guru mengulang kembali pembelajaran terkait jual beli, qiradh dan	

3. Pertemuan Ke-3 (2 x 40 menit)		Waktu
(Reflection)	riba	
<p>Catatan :</p> <p>Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</p>		
<p style="text-align: center;">Kegiatan Penutup</p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik di minta merenungkan kembali tentang materi yang telah dipelajari dengan cara membuat peta konsep, rangkuman/kesimpulan dipandu oleh guru. • Mengagendakan pekerjaan rumah. • Mengagendakan proyek yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan proyek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian proyek.(Authentic Assesment) • Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik 		10 menit

H. Penilaian, Remedial dan Pengayaan

1. Penilaian

1. Teknik Penilaian

a. Sikap

- Penilaian Observasi, Mengamati sikap peserta didik dalam melakukan diskusi yang mencakup kesantunan, percaya diri dan kemampuan bermusyawarah
- Penilaian Diri (self assessment)
- Penilaian Teman Sebaya peer assessment)
- Penilaian Jurnal (anecdotal record)

b. Pengetahuan

- Tes Tertulis Uraian atau Pilihan Ganda, Melakukan tes untuk mengetahui pemahaman siswa tentang Makanan dan minuman halal dan haram
- Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan.

- Penugasan, Membuat kesimpulan tentang Makanan dan minuman halal dan haram

c. Keterampilan

- Penilaian Unjuk Kerja, Praktik/Kinerja Kemampuan berdiskusi sesuai perannya tentang Makanan dan minuman halal dan haram
- Penilaian Proyek,
- Penilaian Portofolio
- Penilaian Tertulis

2. **Teknik Penilaian (terlampir):**

a. Pengetahuan

- **Tertulis Uraian dan atau Pilihan Ganda** (*Lihat lampiran*)
- **Tes Lisan/Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan**
Praktek Monolog atau Dialog

Penilaian Aspek Percakapan

No	Aspek yang Dinilai	Skala				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		25	50	75	100			
1	Intonasi							
2	Pelafalan							
3	Kelancaran							
4	Ekspresi							
5	Penampilan							
6	Gestur							

- **Penugasan** (*Lihat Lampiran*)
Tugas Rumah
 - Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik
 - Peserta didik memnta tanda tangan orangtua sebagai bukti bahwa mereka telah mengerjakan tugas rumah dengan baik
 - Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian.

b. Keterampilan

- **Penilaian Unjuk Kerja**
Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1	Kesesuaian respon dengan				

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
	pertanyaan				
2	Keserasian pemilihan kata				
3	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				
4	Pelafalan				

SKriteria penilaian (skor)

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

Instrumen Penilaian Diskusi

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

Keterangan :

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

- **Penilaian Proyek**(Lihat Lampiran)

- **Penilaian Produk**(Lihat Lampiran)

- **Penilaian Portofolio**

Kumpulan semua tugas yang sudah dikerjakan peserta didik, seperti catatan, PR, dll

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1					
2					
3					
4					

3. **Instrumen Penilaian (terlampir)**

- a. Pertemuan Pertama
- b. Pertemuan Kedua
- c. Pertemuan Ketiga

- d. Pertemuan Keempat
4. **Pembelajaran Remedial dan Pengayaan**
- a. **Remedial**

Peserta didik yang belum menguasai materi (belum mencapai ketuntasan belajar) akan dijelaskan kembali oleh. Guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu terkait dengan topik yang telah dibahas. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

5. **Penilaian sikap dalam mengikuti diskusi:**

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian						Jumlah skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6		

Aspek dan rubrik penilaian.

1. Pola berpikir saat menyampaikan informasi/pendapat
 - a. Jika sama sekali tidak runtut/teratur, skor 1
 - b. Jika sebagian kecil runtut/teratur, skor 2
 - c. Jika sebagian besar runtut/teratur, skor 3
 - d. Jika seluruhnya runtut/teratur, skor 4
2. Pola berpikir saat memberikan argumentasi
 - a. Jika sama sekali tidak runtut/teratur, skor 1
 - b. Jika sebagian kecil runtut/teratur, skor 2
 - c. Jika sebagian besar runtut/teratur, skor 3
 - d. Jika seluruhnya runtut/teratur, skor 4
3. Pola berpikir saat memberikan kritikan
 - a. Jika sama sekali tidak runtut/teratur, skor 1
 - b. Jika sebagian kecil runtut/teratur, skor 2
 - c. Jika sebagian besar runtut/teratur, skor 3
 - d. Jika seluruhnya runtut/teratur, skor 4
4. Kejelasan fokus dan arah pertanyaan
 - a. Jika sama sekali tidak jelas fokus dan arahnya, skor 1
 - b. Jika fokus dan arah pertanyaan menjadi jelas setelah diminta mengulang, skor 2
 - c. Jika menyadari bahwa fokus dan arahnya tidak jelas sehingga pertanyaannya diulang, skor 3
 - d. Jika fokus dan arah pertanyaan jelas, skor 4
5. Bahasa yang dipakai (saat menyampaikan informasi, kritikan, ataupun argumentasi)
 - a. Jika semuanya tidak baik dan tidak benar/tidak baku, skor 1
 - b. Jika sebagian besar tidak baik dan tidak benar/tidak baku, skor 2
 - c. Jika sebagian kecil tidak baik dan tidak benar/tidak baku, skor 3
 - d. Jika seluruhnya baik dan benar/baku, skor 4
6. Kemampuan dalam berbicara (memberikan informasi, berpendapat, berargumentasi)
 - a. Jika sama sekali tidak lancar, skor 1
 - b. Jika kadang lancar dan kadang tidak, skor 2

- c. Jika sebagian besar lancar, skor 3
- d. Jika seluruhnya lancar, skor 4

Lembar Bahsul Masail:

Untuk memperluas wawasanmu, diskusikanlah masalah berikut ini:

No.	Masalah	Hasil Diskusi
1.	Mengapa kita perlu memahami ketentuan makanan yang halal?	
2.	Mengapa kita perlu memahami ketentuan makanan yang haram?	
3.	Mengapa perlu mengetahui jenis-jenis makanan yang haram?	
4.	Mengapa perlu mengetahui jenis-jenis binatang yang haram?	
5.	Mengapa perlu melaksanakan memakan makanan yang halal ?	

Pedoman	Skor
jika relevan dengan permasalahannya dan perumusannya jelas	4
jika relevan dengan permasalahannya tetapi perumusannya kurang jelas	3
jika kurang relevan dengan permasalahannya	2
jika tidak dirumuskan	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Penilaian Mempratekkan

Contoh format penilaian unjuk kerja: pembuatan iklan atau slogan makanan dan minuman yang halal ataupun haram

No	Aspek yang dinilai	Kriteria penilaian				Skor
		Sangat Tepat	Tepat	Kurang Tepat	Tidak Tepat	
1	Gambar menyajikan detail struktur yang akurat dan tepat					
2	Gambar menyajikan objek secara tepat					
3	Gambar menggunakan skala yang benar, disajikan secara jelas, setiap bagian gambar disajikan dalam skala yang ukurannya sama					
4	Gambar menyajikan detail yang akurat tentang warna, pola, tekstur, dan/atau karakteristik fisik					

5	Teks yang melengkapi gambar menjelaskan secara tepat hal yang ingin diiklankan					
6	Label digunakan secara akurat					
7	Gambar disajikan secara rapi dan baik					
8	Penyajian gambar pada halaman/kertas diposisikan dengan baik					
JUMLAH SKOR						

S T = Skor 4 Nilai = $\frac{\text{Jumlah nilai skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$
 T = Skor 3
 K T = Skor 2
 T T = Skor 1

CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah :
 Kelas/Semester :
 Mat Pelajaran :
 Ulangan Harian Ke :
 Tanggal Ulangan Harian :
 Bentuk Ulangan Harian :
 Materi Ulangan Harian :
 (KD/Indikator :
 KKM :

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Ket.
1						
2						
3						
4						
dst						
,						

✓ **Pengayaan**

- Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik yang sudah menguasai materi sebelum waktu yang telah ditentukan, diminta untuk soal-soal pengayaan berupa pertanyaan-pertanyaan yang lebih fenomenal dan inovatif atau aktivitas lain yang relevan dengan topik pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru dapat mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam.

Penilaian Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang paling benar!

1. Manakah dibawah ini yang termasuk ciri-ciri makanan halal...
 - a. Makanan yang tidak memberi mudorat
 - b. Makanan hasil merampok
 - c. Makanan hasil curian
 - d. Makanan hasil korupsi

2. Perhatikan tabel berikut ini !

I	II	III	IV
Jus Alpukat	Miras	Susu Coklat	Air Kelapa
Air Kelapa	Whisky	Es Jeruk	The Manis
The Manis	Susu Coklat	Brendy	Susu Coklat
Khamar	Es Jeruk	Air Es	Es Jeruk
Es Jeruk	Teh Manis	Topi Miring	Jus Melon

Tabel yang menyatakan jenis minuman yang halal adalah nomor...

- a. I
 - b. II
 - c. III
 - d. IV
3. Manakah contoh makanan yang halal dibawah ini...
 - a. Nasi uduk, pecel ayam, soto ayam, kue puding
 - b. Mie goreng, capcai babi, bebek goreng
 - c. Capcai goreng, pecel ayam, sate ular
 - d. Bakpao daging babi, soto babat, sate kambing muda
 4. Perhatikan kalimat dibawah ini !
 - 1) Manusia dapat bertambah hidup di dunia sampai batas yang ditentukan
 - 2) Kecerdasan semakin menurun
 - 3) Manusia dapat mencapai Ridho Allah swt
 - 4) Sering mengantuk
 - 5) Manusia memiliki Akhlak Karimah
 - 6) Jalan suka sempoyongan
 - 7) Manusia dapat terhindar dari Akhlak Mazmumah
 - 8) Cenderung malasBerikut ini yang termasuk manfaat mengkonsumsi makanan dan minuman halal adalah...
 - a. 1,2,3,4
 - b. 5,6,7,8
 - c. 1,3,5,7
 - d. 2,4,6,8
 5. Pak Suroso memberikan makanan kepada salah satu Panti Asuhan, tetapi pa Suroso memberi makanan dengan membayarnya memakai uang hasil korupsi, maka makanan yang diberikan itu termasuk...

- a. halal
 - b. mubah
 - c. boleh
 - d. haram
6. Di bawah ini merupakan contoh makanan haram adalah
- a. Makan daging ayam yang disembelih tidak menyebut Asma Allah
 - b. Daging yang dimasak masih terlihat darahnya
 - c. Makan daging sapi hasil pembelian di pasar
 - d. Makan mangga sisa kelelawar
7. Berikut ini adalah akibat buruk dari selalu mengkonsumsi makanan dan minuman haram...
- a. Nafsu makan bertambah besar dan semangat untuk kerja berkurang
 - b. Badan menjadi sehat dan jiwa menjadi tenang
 - c. Wajah menjadi pucat dan berat badan
 - d. Gelisah dan kecerdasan menurun
8. Manakah dibawah ini yang termasuk katagori binatang yang halal...
- a. Binatang yang menjijikan
 - b. Binatang yang buas
 - c. Binatang yang di ternak
 - d. Binatang yang bertaring
9. Berikut ini adalah jenis binatang yang halal dimakan bagi umat islam, adalah...
- a. Ular, buaya, anjing
 - b. Babi, tikus, kucing
 - c. Anjing, burung elang, sapi
 - d. Ayam, bebek, unta
10. Dibawah ini adalah ciri-ciri binatang yang haram, yaitu...
- a. tidak menjijikan
 - b. binatang ternak
 - c. tidak bertarung dan tidak bertaring
 - d. binatang yang diperintahkan untuk dibunuh

Penilaian Soal Essay

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar

1. Jelaskan jenis-jenis makanan dan minuman halal ?
2. Jelaskan manfaat mengonsumsi makanan dan minuman halal ?
3. Jelaskan jenis-jenis makanan dan minuman haram ?
4. Jelaskan bahaya mengonsumsi makan dan minuman haram ?
5. Jelaskan jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan ?

Kunci jawaban:

- | | |
|------|-------|
| 1. a | 6. a |
| 2. d | 7. d |
| 3. a | 8. c |
| 4. c | 9. d |
| 5. d | 10. d |

Kunci Jawaban Essay

1. Jenis makanan yang halal ialah: makanan yang baik-baik, tidak kotor dan tidak menjijikan, tidak diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya, tidak member mudarat, dan binatang yang hidup di dalam air
- ✓ Jenis minuman yang halal : air atau cairan yang tidak membahayakan bagi kehidupan manusia, tidak memabukkan, bukan berupa benda najis atau benda suci yang terkena najis, dan didapat dengan cara-cara yang halal
2. Manfaat mengonsumsi makanan dan minuman yang halal setiap yang perintahkan Allah mendatangkan manfaat menyehatkan badan dan memelihara diri dari penyakit, menyebabkan amal ibadah diterima Allah Swt, karena sesuatu yang halal akan mendatangkan keridhoan Allah, sabda Rasulullah saw. Yang artinya “ perbaiki makananmu, niscaya Allah akan mengabulkan doamu”, dapat menghindarkan diri dari dosa karena telah memelihara diri dari hal-hal yang diharamkan Allah Swt, termasuk orang yang shalih dan mulia.
3. Jenis makanan Haram sesuai Al-Qur’an surah (Al-maidah ayat 3) bangkai (kecuali ikan dan belalang), darah (kecuali hati dan limpa), daging babi, daging yang disembelih atas nama selain Allah, hewan yang mati karena tercekik, mati karena terpukul, terjatuh, ditanduk hewan lain, diterkam hewan buas, dan disembelih untuk berhala.
- ✓ Jenis minuman haram ialah dapat memabukkan dan menghilangkan akal, semua minuman dari benda najis atau suci terkena najis, semua minuman yang didapatkan dengan cara tidak halal dan bertentangan dengan syariat Islam.
4. Akibat buruk dari makanan dan minuman yang diharamkannya: wajah menjadi pucat dan mata sering memerah, mulut dan kerongkongan menjadi kering, kepala pusing dan telinga mendengung, berat badan menurun dan urat syaraf menjadi bengkak, pancaindra semakin melemah, kecerdasan semakin menurun dan kemampuan berfikir semakin kurang, sering lupa dan cenderung untuk melakukan hal-hal yang negative, kemampuan bekerja menjadi lemah, dan sebagainya
5. Jenis binatang yang halal segala jenis hewan yang hidup di air misalnya : ikan mujair, lele, bandeng, udang dan semua hewan laut. dan hewan yang hidup di darat yang tidak dilarang syara misalnya : unta, sapi, kerbau, kambing, ayam, unggas dan sebagainya.
- ✓ Binatang yang haram dagingnya, di antaranya ialah: bangkai, darah, daging babi. binatang yang disembelih dengan nama selain Allah, binatang yang bertaring kuat, binatang mempunyai kuku tajam, binatang yang diperintahkan untuk dibunuh, dan binatang yang dilarang untuk dibunuh

Pedoman penskoran soal uraian

No. Soal	Rubrik Penilaian	Skor
1	a. Jika Peserta didik dapat menuliskan jenis makanan halal dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 4	4

	<ul style="list-style-type: none"> b. Jika Peserta didik dapat menuliskan jenis makanan halal dengan lengkap, skor 3 c. Jika Peserta didik dapat menuliskan jenis makanan halal dengan tidak lengkap, skor 2 d. Jika Peserta didik tidak dapat menuliskan jenis makanan halal, skor 0 	
2	<ul style="list-style-type: none"> a. Jika Peserta didik dapat menuliskan jenis makanan haram dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 4 b. Jika Peserta didik dapat menuliskan jenis makanan haram dengan lengkap, skor 3 c. Jika Peserta didik dapat menuliskan jenis makanan haram dengan tidak lengkap, skor 2 d. Jika Peserta didik tidak dapat menuliskan jenis makanan haram, skor 0 	4
3	<ul style="list-style-type: none"> a. Jika Peserta didik dapat menuliskan jenis binatang haram dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 4 b. Jika Peserta didik dapat menuliskan jenis binatang haram dengan lengkap, skor 3 c. Jika Peserta didik dapat menuliskan jenis binatang haram dengan tidak lengkap, skor 2 d. Jika Peserta didik tidak dapat menuliskan jenis binatang haram, skor 0 	4
4	<ul style="list-style-type: none"> a. Jika Peserta didik dapat menuliskan hikmah mengkonsumsi makanan halal dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 4 b. Jika Peserta didik dapat menuliskan hikmah mengkonsumsi makanan halal dengan lengkap, skor 3 c. Jika Peserta didik dapat menuliskan hikmah mengkonsumsi makanan halal dengan tidak lengkap, skor 2 	4
5	<ul style="list-style-type: none"> a. Jika Peserta didik dapat menuliskan sangat lengkap dan sempurna, skor 4 b. Jika Peserta didik dapat menuliskan lengkap, skor 3 c. Jika Peserta didik dapat menuliskan tidak lengkap, skor 2 	4
Jumlah Skor		20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Penilaian Tugas Mandiri Tidak Terstruktur

Buatlah tulisan ilmiah tentang makanan dan minuman yang halal atau haram, mulailah dengan menginventaris permasalahan yang kalian temukan (misalnya: bagaimana mengkomsumsi makanan di restoran Cina, minum atau makan yang haram untuk obat, dan sebagainya). Kalian bisa konsultasi dengan guru pembimbing yang ditunjuk

Nama siswa/kelompok: Guru Pembimbing:

No	Aspek yang dinilai	Kriteria penilaian				Bobot	Skor
		1	2	3	4		
1.	Latar belakang masalah					3	
2.	Rumusan masalah					2	
3	Tujuan penulisan					1	
4.	Manfaat penulisan					1	
5.	Tinjauan/kajian pustaka					4	
6.	Pembahasan					4	
7.	Simpulan					3	
	Total skor						

Pedoman Penskoran

1. Latar belakang masalah

Kriteria:

- 4 jika menunjukkan pentingnya/aktualnya masalah
- 3 jika masalah yang diajukan kurang aktual/kurang penting
- 2 jika masalah yang diajukan tidak aktual/tidak penting
- 1 jika permasalahan tidak perlu dipecahkan lagi

2. Rumusan masalah

Kriteria:

- 4 jika dirumuskan dengan jelas dan spesifik
- 3 jika dirumuskan dengan jelas tetapi tidak spesifik
- 2 jika dirumuskan dengan kurang jelas dan tidak spesifik
- 1 jika tidak dapat dikategorikan sebagai rumusan masalah

3. Perumusan tujuan penulisan

Kriteria:

- 4 jika relevan dengan permasalahannya dan perumusannya jelas
- 3 jika relevan dengan permasalahannya tetapi perumusannya kurang jelas
- 2 jika kurang relevan dengan permasalahannya
- 1 jika tidak dirumuskan

4. Perumusan manfaat penulisan

Kriteria:

4 jika dirumuskan dengan jelas baik dari segi untuk pengembangan ilmu atau untuk kepentingan praktis

3 jika menunjukkan manfaat dari segi pengembangan ilmu atau untuk kepentingan praktis tetapi perumusannya kurang jelas

2 jika tidak menunjukkan manfaat dari segi pengembangan ilmu atau untuk kepentingan praktis

1 jika tidak dirumuskan

5. Kajian pustaka

Kriteria:

4 jika relevan dengan permasalahannya dan memuat seluruh aspek (teori/hasil penelitian yang ada) secara lengkap

3 jika relevan dengan permasalahannya tetapi tidak memuat seluruh aspek

2 jika kurang relevan dengan permasalahannya

1 jika tidak ada kajian pustaka

6. Pembahasan

Kriteria:

4 jika mampu menunjukkan analisis hubungan antar aspek dan disertai dengan teori yang mendukungnya secara lengkap

3 jika mampu menunjukkan analisis hubungan antar aspek tetapi kurang disertai dengan teori yang mendukungnya secara lengkap

2 jika tidak mampu menunjukkan analisis hubungan antar aspek kurang disertai dengan teori yang mendukungnya secara lengkap

1 pembahasan tidak jelas arahnya

7. Simpulan

Kriteria:

4 jika relevan dengan permasalahan dan hasil pembahasannya

3 jika kurang relevan dengan permasalahan atau hasil pembahasannya

2 jika tidak relevan dengan permasalahan maupun hasil pembahasannya

1 jika tidak ada simpulannya

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Tolang Julu, 29 juli 2019
Guru Mata Pelajaran

H. OLOAN HARAHAHAP, S.Pd
NIP : 196807101997031001

NURALIA HARAHAHAP, SPd.I
NIP : 197002 1920050 12 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B - 392 /In.14/E/TL.00/07/2019
: Izin Penelitian
: Penyelesaian Skripsi.

12 Juli 2019

Kepala Sekolah MTsN 4 Tapanuli Selatan
Kabupaten Tapanuli Selatan

Yang terhormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Maisyarah
No. Induk : 15 201 00140
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sinyior Kec. Angkola Selatan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kontekstual pada Materi Makanan Halal dan Haram dalam Rangka di Kelas VIII MTsN 4 Tapanuli Selatan**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasamanya yang baik diucapkan terimakasih.

Dekan

Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP. 19720920 200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 TAPANULI
SELATAN

Alamat: Desa Sinyior KM. 04 – Kecamatan Angkola Selatan

Nomor : B-115/MTs. 09.02 / PP. 09/2019
Lamp : Pelaksanaan Penelitian

Sinyior, 04 September 2019

Kepada Yth:

Rektor Institut Agama Islam Negeri

(IAIN) Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan Nomor: B-892/In.14/E/TL.00/07/2019 tanggal 12 Juli 2019 hal dipokok surat, maka bersama ini kami beritahukan kepada Bapak bahwa:

Nama : Maisyaroh
Nim : 15 201 00140
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sinyior, Kec. Angkola Selatan

Telah melaksanakan penelitian pada MTs N 4 Tapanuli Selatan dengan judul: **"Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kontekstual pada Meteri Makanan Halal dan Haram dalam Islam di Kelas VIII MTs N 4 Tapanuli Selatan"**.

Demikian kami sampaikan atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

